

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN,  
KEPRIBADIAN IHSAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL  
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten  
Banjarnegara)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Akuntansi  
Syariah**



**Oleh :  
SUSAN TRISWATI  
NIM. 1505046077**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks

Hal : Skripsi

A.n. Sdri. Susan Triswati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Susan Triswati

NIM : 1505046077

Judul : Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Kepribadian Ihsan, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara).

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 24 Juli 2019

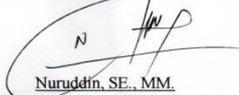
Pembimbing I



Heny Yuningum, SE., M.Si

NIP. 19810609 200710 2005

Pembimbing II



Nuruddin, SE., MM.

NIP. 19900523 201503 1 004



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185  
Website: febi\_walisongo.ac.id – Email: febiwalisongo@gmail.com

**PENGESAHAN**

Nama : Susan Triswati  
NIM : 1505046077  
Judul : **Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Kepribadian Ihsan, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten Banjarnegara).**

Telah diujikan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat Sangat Baik, pada tanggal :

**30 Juli 2019**

dan dapat diterima, sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu Akuntansi Syariah tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 30 Juli 2019

**Mengetahui,**

Ketua Sidang,

**Choirul Huda, M.Ag.**  
NIP. 197601092005011002

Penguji I,

**Bahman El-Junusi, S.E., M.M.**  
NIP. 196911182000031001

Pembimbing I,

**Heny Yuningrum, S.E., M.Si**  
NIP. 198106092007102005

Sekretaris Sidang,

**Heny Yuningrum, S.E., M.Si**  
NIP. 198106092007102005

Penguji II,

**Drs. Saekhu, M.H.**  
NIP. 196901201994031004

Pembimbing II,

**Narudin, S.E., M.Si**  
NIP. 199005232015031002

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ  
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ  
فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya”.

(Q.S. Al-Baqarah [2]: 282)

النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا

بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil.

Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

(Q.S. An-Nisa [4] : 58)

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan manusia akal untuk berpikir dan bertindak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Tak lupa shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi agung Muhammad SAW yang selalu diharapkan syafa'atnya. Dengan rasa bahagia penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ibu saya tercinta (Ibu Poyem). Seorang ibu yang sangat hebat, merawat dan membesarkan anak-anaknya dengan penuh kasih sayang. Mendidik dengan penuh kesabaran, selalu mendoakan dan mendukung setiap langkah anak-anaknya. Semoga Allah memberikan umur yang panjang dan barokah.
2. Ayah saya tercinta (Bapak Warjono). Seorang kepala keluarga yang mengajarkan bagaimana arti kehidupan, perjuangan, kerja keras, dan tanggung jawab. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan.
3. Kakak pertama saya (Purwanti), kakak kedua saya (Sunarti), serta kakak ipar saya (Alfian) yang sudah membantu dan selalu mendukung saya selama ini. Semoga dilancarkan rezekinya oleh Allah dan mendapatkan rezeki yang barokah.
4. Keluarga besar baik dari pihak ibu maupun dari pihak ayah yang sudah memberikan bantuan selama ini. Semoga hubungan kekeluargaan semakin erat.

5. Teman-teman satu jurusan Akuntansi Syariah angkatan 2015 yang telah berjuang bersama, memberikan motivasi, dan memberikan dukungan. Semoga sukses untuk kedepannya dan tetap semangat dalam menggapai asa.
6. Teman-teman bidikmisi angkatan 2015. Teman belajar bersama, kursus bersama yang selalu mengingatkan, memberikan perhatian dan *support*. Semoga menjadi pribadi yang berguna bagi bangsa, dan semoga tali silaturahmi tetap terjaga.
7. Teman-teman KKN posko 62 Gedang alas. Teman hidup selama 45 hari, teman berbagi dalam hal suka dan duka, bersama-sama menghadapi dan menyelesaikan masalah yang ada. Semoga bisa melanjutkan pengabdian yang sesungguhnya.

### DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran-pemikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, Juli 2019

Deklarator,



**SUSAN TRISWATI**

NIM. 1505046077

## PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi, karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga, dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

### a. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

**b. Vokal**

اَ = a

اِ = i

اُ = u

**c. Diftong**

أَيَّ = ay

أَوْ = aw

**d. Syaddah (-)**

*Syaddah* dilambangkan dengan konsonan gandan, misalnya  
الطَّب = *al-thibb*.

**e. Kata Sandang (...ال)**

Kata sandang (...ال) ditulis dengan al-.... misalnya الصنعة =  
*al-shina'ah*. Al- ditulis huruf kecil kecuali terletak pada  
permulaan kalimat.

**f. Ta' Marbutah (ة)**

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya المعيشة  
الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

## ABSTRAK

Akuntabilitas merupakan kewajiban melaporkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi. Salah satu bentuk pertanggungjawaban pengelola keuangan kepada publik adalah berupa laporan keuangan yang dihasilkan. Laporan keuangan yang baik harus bermanfaat dan memenuhi syarat normatif kualitas laporan keuangan. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara dalam lima tahun terakhir memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian dari Badan Pemeriksa Keuangan. Meskipun demikian, opini tersebut masih mendapat catatan-catatan tambahan guna perbaikan ke depan. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang diperkirakan dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh latar belakang pendidikan, kepribadian ihsan, dan pengendalian internal secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kedua, kepribadian ihsan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci : *Latar Belakang Pendidikan, Kepribadian Ihsan, Pengendalian Internal, dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamua'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhanahu wata'alla* atas segala nikmat sehat, nikmat sempat, rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Kepribadian Ihsan, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara)” dengan lancar.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelas Sarjana Akuntansi (S.Akun) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Akuntansi Syariah. Penulis menyadari jika terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang atas terciptanya sistem akademik yang mendukung segala kegiatan penulis.
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.

3. Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., CPA selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah yang telah memberikan dukungan kepada anak-anak akuntansi.
4. Warno, SE., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah yang telah memberikan semangat, motivasi, serta perhatian kepada anak-anak akuntansi.
5. Heny Yuningrum, SE., M.Si., selaku dosen pembimbing I dan Nuruddin, SE., MM., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi.
6. Dr. Ali Murtadho, M.Ag., selaku dosen wali yang selalu memberikan arahan dan saran di setiap semester.
7. Segenap dosen UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu.
8. Segenap karyawan di UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan akademik.
9. Kantor Kesbangpollinmas dan Baperlitbang Kabupaten Banjarnegara yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
10. Kantor Kedinasan di Kabupaten Banjarnegara yang telah bekerja sama dan sangat terbuka menjadi responden penelitian.

Semoga amal baik yang dilakukan oleh pihak-pihak yang telah membantu dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini diterima oleh Allah SWT dan akan kembali kepada mereka. Penulis menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan.

Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna hasil skripsi yang lebih baik. Harapan penulis semoga isi skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 18 Juli 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN .....	v
DEKLARASI .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
ABSTRAK .....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	14
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
1.4 Sistematika Penulisan.....	16

### BAB II TINJAUAN TEORETIS

2.1. Teori .....	18
2.1.1. Teori Kegunaan Informasi	

(Decision-Usefulness Theory).....	18
2.1.2. Latar Belakang Pendidikan.....	21
2.1.3. Kepribadian Ihsan.....	25
2.1.4. Pengendalian Internal .....	36
2.1.5. Kualitas Laporan Keuangan .....	43
2.2. Tinjauan Pustaka .....	48
2.3. Kerangka Pikir .....	53

### BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian.....	58
3.2. Populasi dan Sampel .....	59
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	60
3.4. Instrumen Penelitian.....	60
3.5. Pengukuran Variabel.....	65
3.6. Uji Kelayakan Instrumen .....	66
3.6.1. Uji Validitas .....	66
3.6.2. Uji Reliabilitas.....	67
3.7. Uji Asumsi Klasik .....	67
3.7.1 Uji Multikolonieritas .....	67
3.7.2. Uji Heteroskedastisitas .....	68
3.7.3. Uji Normalitas .....	69
3.8. Uji Hipotesis.....	70
3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda (Multiple Regression Analysis).....	70
3.8.2 Uji Statistik Parameter Individual	

(Uji Statistik t) .....	71
3.8.3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2) .....	72

## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	73
4.3. Analisis Deskriptif.....	82
4.4. Hasil Uji Kelayakan Instrumen .....	102
4.4.1. Uji Validitas.....	102
4.4.2. Uji Reliabilitas .....	105
4.5. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	106
4.5.1. Uji Multikolonieritas .....	106
4.5.2. Uji Heteroskedastisitas .....	108
4.6. Analisis Regresi Berganda .....	112
4.7. Hasil Uji Hipotesis .....	114
4.7.1. Uji Parsial (Uji t) .....	114
4.7.2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2) .....	116
4.7.3. Pembahasan .....	117

## BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan.....	125
5.2. Keterbatasan Penelitian .....	126
5.3. Saran.....	127

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1. Hasil Pemeriksaan LKPD .....</b>	<b>9</b>
<b>Tabel 3.1 Definisi Operasionalisasi Variabel .....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner .....</b>	<b>79</b>
<b>Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....</b>	<b>80</b>
<b>Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....</b>	<b>81</b>
<b>Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....</b>	<b>82</b>
<b>Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja.....</b>	<b>83</b>
<b>Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....</b>	<b>84</b>
<b>Tabel 4.7 Ikhtisar Rentang Skala Variabel .....</b>	<b>86</b>
<b>Tabel 4.8 Jawaban Pernyataan Variabel Latar Belakang Pendidikan.....</b>	<b>87</b>
<b>Tabel 4.9 Jawaban Pernyataan Variabel Kepribadian Ihsan ...</b>	<b>90</b>
<b>Tabel 4.10 Jawaban Pernyataan Variabel Pengendalian Internal.....</b>	<b>94</b>
<b>Tabel 4.11 Jawaban Pernyataan Variabel Kualitas Laporan Keuangan .....</b>	<b>100</b>
<b>Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas.....</b>	<b>105</b>

<b>Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas</b> .....	107
<b>Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolonieritas</b> .....	109
<b>Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas</b> .....	111
<b>Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas</b> .....	113
<b>Tabel 4.17 Koefisien Regresi Berganda</b> .....	114
<b>Tabel 4.18 Hasil Uji Parsial (Uji t)</b> .....	116
<b>Tabel 4.19 Koefisien Determinasi</b> .....	118

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1 Kerangka Pikir</b> .....	54
.....	
<b>Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Scatterplots</b> .....	110
.....	
<b>Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas - Grafik Histogram</b> .....	112

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran I Kuesioner Penelitian**

**Lampiran II Jawaban Kuesioner**

**Lampiran III Uji Kelayakan Instrumen**

**Lampiran IV Surat Izin Riset**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pemerintahan Daerah merupakan pelaksanaan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah serta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas mungkin dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksudkan dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.<sup>1</sup> Dengan adanya otonomi daerah, daerah memiliki tugas untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat tanpa adanya campur tangan pemerintahan pusat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Satu hal yang utama dalam penyelenggaraan pemerintah adalah pengelolaan keuangan yang kemudian diinterpretasikan melalui laporan keuangan pemerintah daerah. Jika desentralisasi terlaksana dengan baik, maka akan menghasilkan peningkatan keadilan, akuntabilitas, transparansi, efektivitas, efisiensi, peningkatan pelayanan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No. 9 Tahun 2015 *tentang Perubahan Kedua Atas UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.*

publik, hingga mengurangi tingkat kemiskinan.<sup>2</sup> Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang telah dilakukan.<sup>3</sup>

Dalam Islam, sebagai *khalifah* di muka bumi kita diberi wewenang untuk mengelola bumi dengan sebaik-sebaiknya, menjaga amanah yang telah Allah *subhanahuwata'ala* karuniakan kepada kita semua. Sebagaimana yang tertera dalam Q.S. Al-Anfal [8] : 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ  
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٧

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.

Berkaitan dengan ayat di atas, laporan keuangan pemerintah daerah disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban daerah kepada pemerintah pusat dan masyarakat atas sumber daya keuangan yang telah diberikan atau diamanahkan. Dalam menjaga amanah, pengelolaan keuangan pemerintah daerah memenuhi asas akuntabilitas (bertanggung jawab) dan transparansi (keterbukaan). Laporan keuangan pemerintah

---

<sup>2</sup> Jan Hoesada, *Akuntansi Pemerintahan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm.5

<sup>3</sup> Erlina, dkk., *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual Berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 dan Pemandagri No. 64 Tahun 2013*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hlm. 19.

daerah yang disusun kemudian dilaporkan kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah terdiri atas Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.<sup>4</sup> Untuk laporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah meliputi Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan, selain itu SKPD juga menyusun surat pertanggungjawaban (SPJ) yang disusun setiap bulan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan tahunan.<sup>5</sup>

Akan tetapi sebelum laporan keuangan dipublikasikan untuk pengguna, laporan keuangan terlebih dahulu diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan. Pemeriksaan atas laporan keuangan dilakukan dalam rangka memberikan pendapat/opini atas kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Berdasarkan UU Nomor 15 tahun 2004 tentang pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara pasal 16 ayat 1, opini merupakan pernyataan profesional pemeriksa mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan yang didasarkan pada kriteria (a) kesesuaian dengan standar

---

<sup>4</sup> Erlina, dkk., *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual Berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 dan Pemandagri No. 64 Tahun 2013*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hlm. 23.

<sup>5</sup> Mukhlisul Muzahid, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Aceh Utara", *Jurnal*, (2011).

akuntansi pemerintahan, (b) kecukupan pengungkapan, (c) kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan (d) efektivitas sistem pengendalian intern.<sup>6</sup> Dari hasil opini auditor tersebut dapat kita lihat bagaimana gambaran kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila memenuhi karakteristik kualitatif pada informasi laporan keuangannya. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran aturan yang diperlukan ada dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.<sup>7</sup> Karakteristik yang merupakan prasyarat normatif dan diperlukan agar laporan keuangan pemerintah keuangan daerah dapat memenuhi kualitas yaitu meliputi relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Penyusunan laporan keuangan yang berkualitas bergantung pada sumber daya manusianya. Dalam hal ini pejabat struktural dan aparat yang melaksanakan fungsi akuntansi dan keuangan paling berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Akan tetapi tidak berarti jika pejabat yang tidak melaksanakan fungsi akuntansi dan keuangan tidak

---

<sup>6</sup> Mukhlisul Muzahid, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Aceh Utara", *Jurnal*, (2011).

<sup>7</sup> Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 *tentang Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan* paragraf 35.

memiliki pengaruh, karena antar bagian dalam lembaga memiliki fungsi yang tidak dapat berdiri sendiri. Penyusunan laporan keuangan tidak dilakukan sesuai kehendak pribadi maupun sekelompok orang, akan tetapi mengacu pada standar penyusunan yang wajib dipatuhi. Menurut Direktur Pelaporan LK Departemen Keuangan Sonny Loho salah satu permasalahan implementasi standar adalah SDM yang kompeten di bidang akuntansi.<sup>8</sup> Oleh karena itu, pegawai yang berlatar belakang pendidikan akuntansi menentukan proses penyusunan laporan keuangan. Palsunya sudah menjadi sebuah rahasia umum, jika pegawai lulusan jurusan akuntansi pasti memiliki kemampuan hal penyusunan laporan keuangan. Walaupun penyebab dari permasalahan implementasi standar itu tidak hanya terletak pada SDM yang kompeten di bidang akuntansi, tetap saja hal tersebut memiliki pengaruh terhadap hasil laporan keuangan yang disusun.

Akuntabilitas diperlukan agar setiap lembaga negara dan penyelenggara negara melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab.<sup>9</sup> Untuk itu setiap penyelenggara negara harus melaksanakan tugasnya secara jujur dan terukur sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan kebijakan publik

---

<sup>8</sup> Jan Hoesada, *Akuntansi Pemerintahan*, (Jakarta: Salemba empat, 2016), hlm. 7.

<sup>9</sup> Jan Hoesada, *Akuntansi Pemerintahan*, (Jakarta: Salemba empat, 2016), hlm. 125.

yang berlaku serta menghindarkan penyalahgunaan wewenang.<sup>10</sup> Cita-cita pemerintah daerah adalah semua mata anggaran direalisasikan, alokasi anggaran tepat waktu, efektif dan efisien, Laporan Realisasi Anggaran tidak ada temuan BPK, laporan keuangan siap saji tepat waktu, laporan keuangan siap diaudit dan dipastikan mendapat opini WTP dari BPK.<sup>11</sup> Salah satu temuan BPK yang memiliki frekuensi paling tinggi adalah pelanggaran prosedur pertanggungjawaban keuangan dan akuntansi dan perjalanan dinas Pemda.<sup>12</sup> Pelanggaran tersebut terjadi bukan semata-mata disebabkan oleh ketidaktahuan pelaku pelanggaran, akan tetapi lebih kepada kepribadian yang dimiliki oleh individu.

Perilaku atau kepribadian dari SDM tidak kalah penting dari latar belakang pendidikan yang dimiliki. Karena kepribadian juga dapat menentukan hasil kinerja yang sesungguhnya. Individu dengan kepribadian ihsan atau baik secara otomatis akan menghasilkan kinerja yang baik, karena seseorang dengan kepribadian ihsan senantiasa lebih sering mengingat Allah dan yakin jika Allah selalu melihat segala tindakan baik yang disembunyikan maupun ditampakkan. Sehingga kecil kemungkinan untuk melakukan perbuatan

---

<sup>10</sup> Jan Hoesada, *Akuntansi Pemerintahan ...*, hlm. 125.

<sup>11</sup> Erlina, dkk., *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual Berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 dan Pemandagri No. 64 Tahun 2013*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hlm.303.

<sup>12</sup> Hoesada, *Akuntansi ...*, hlm.361.

yang melanggar dan tidak bertanggung jawab terhadap amanah yang tengah diemban. Laporan keuangan memiliki fungsi utama untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan serta membantu menentukan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.<sup>13</sup> Fungsi laporan keuangan tersebut mengandung nilai-nilai islam seperti amanah, bertanggung jawab, kejujuran, dan ketaatan. Untuk mendapat hasil yang baik pada laporan keuangan, maka manusia sebagai sumber daya pengelola juga harus baik.

Selanjutnya adalah pengendalian internal, jika kepribadian ihsan dapat dikatakan sebagai pengawas internal individu maka sistem pengendalian internal dapat diposisikan sebagai pengawas eksternal individu. Pengendalian internal adalah rancang bangun organisasi, seluruh sarana termasuk sistem dan prosedur untuk pertanggungjawaban harta dan capaian manajemen.<sup>14</sup> Dasar umum pengendalian adalah tujuan pendirian, sasaran tahunan, dan tahunan entitas

---

<sup>13</sup> Erlina, *Akuntansi ...*, hlm. 20.

<sup>14</sup> Jan Hoesada, *Akuntansi Pemerintahan*, (Jakarta: Salemba empat, 2016), hlm.180.

pemerintah.<sup>15</sup> Agar program dan aktivitas utama dapat dicapai secara ekonomis, efektif, dan efisien maka pengendalian internal sangat dibutuhkan. Hal tersebut dapat membantu terkontrolnya masing-masing bagian untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Pada lembaga pemerintah terdapat pengendalian internal yaitu sistem pengendalian internal pemerintah. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah secara konseptual mengadopsi *Framework* Sistem Pengendalian Intern yang dirilis tahun 1992 oleh *Committee of Sponsoring Organizations (COSO Framework)*. Dalam penerapannya *COSO Framework* lebih banyak diterapkan pada sektor koperasi sehingga penerapan pada sektor pemerintahan perlu dilakukan modifikasi dengan menambahkan dalam tujuan pengendaliannya untuk pengamanan aset negara sesuai dengan tujuan dari pemerintahan yang lebih luas daripada tujuan perusahaan pada umumnya.<sup>16</sup>

Tidak dipungkiri jika setiap Pemerintah Daerah menginginkan predikat opini WTP sebagai bukti hasil kinerja yang bagus pada pengelolaan keuangan pemerintah tersebut. Akan tetapi sebenarnya opini WTP pun tidak menjamin jika

---

<sup>15</sup> Erlina, dkk., *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua* Berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 dan Pemendagri No. 64 Tahun 2013, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hlm.303

<sup>16</sup> Hoesada, *Akuntansi ...*, hlm.181.

pada daerah tersebut sudah benar-benar bersih dan terbebas dari suatu kesalahan. Karena penilaian BPK terhadap laporan keuangan hanya terfokus pada pengelolaan secara administratif yang dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan pemaparan dari Kepala Perwakilan BPK Heri Subowo, yang dilihat dari laporan keuangan di antaranya meliputi keterjadian dan keberadaan, kemudian dibuktikan dengan transaksi hingga wujud fisik. Selain itu terdapat penilaian hak dan kewajiban, kelengkapan, dan pengungkapan.<sup>17</sup>

Dalam lima tahun terakhir hasil, Kabupaten Banjarnegara telah meraih opini WTP. Berikut ini merupakan daftar opini hasil pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Pemeriksaan LKPD Kabupaten Banjarnegara**

No.	Tahun Anggaran	Opini
1	2013	WTP
2	2014	WTP
3	2015	WTP
4	2016	WTP
5	2017	WTP

Sumber: Data diolah dari [www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id)

---

<sup>17</sup>Satelitpost, "Banjarnegara Kembali Raih Opini WTP", <http://www.satelitpost.com>, (diakses tanggal 16 Maret 2019).

Berdasarkan hasil pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah yang dipublikasikan oleh BPK Jawa Tengah, dalam lima tahun terakhir Kabupaten Banjarnegara sudah mendapat opini WTP. Akan tetapi dalam berita yang dimuat dalam web resmi BPK tersebut menyatakan jika perolehan opini WTP masih mendapat catatan-catatan tambahan, atau dengan kata lain WTP dengan paragraf penjelas. Dari paragraf penjelas tersebut oleh pihak BPK diharapkan agar diperbaiki guna pengelolaan keuangan yang akuntabel.<sup>18</sup> Catatan yang menjadi sumber masalah terkait dengan lemahnya sistem pengendalian intern dan kepatuhan terhadap perundang-undangan. Permasalahan yang berkaitan dengan sistem pengendalian yang masih lemah adalah pengendalian penatausahaan piutang pajak yang masih lemah, sistem pengelolaan kas yang masih belum terlalu baik, penyusunan RKA-OPD dan DPA-OPD di sebagian besar OPD belum dapat dilaksanakan secara tepat waktu.<sup>19</sup> Sedangkan untuk masalah pada kepatuhan perundang-undangan yaitu akibat dari pengelolaan kas yang masih kurang baik menyebabkan adanya sisa anggaran. Sisa anggaran tersebut mengendap pada pemegang kas dan tidak disetorkan, sedangkan berdasarkan Keputusan Menteri

---

<sup>18</sup> Joko Santoso, “Banjarnegara Lima Kali WTP dengan Konsep 4T”, <http://www.wawasan.co/news/detail>, (diakses tanggal 27 Maret 2019).

<sup>19</sup> Ringkasan Informasi LPPD Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017

Keuangan No. 523 tahun 2007 sisa kas atau sisa uang yang harus dipertanggungjawabkan harus disetorkan kembali pada rekening kas negara.

Penelitian ini mengacu pada penelitian-terdahulu, penelitian yang telah dilakukan oleh Mukhlisul Muzahid mengenai kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di mana salah satu variabel yang memengaruhi kualitas laporan keuangan adalah tingkat pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan jika tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah. Di Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara tidak semua pegawai yang melaksanakan bagian fungsi akuntansi dan keuangan merupakan lulusan jurusan akuntansi atau setidaknya adalah lulusan dari fakultas ekonomi. Untuk itu penulis tertarik memilih variabel latar belakang pendidikan sebagai salah variabel yang diprediksi dapat memengaruhi kualitas informasi laporan keuangan. Penempatan pegawai yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dapat membantu keefektifan kinerja pegawai.

Selanjutnya faktor yang penulis pilih sebagai variabel yang diprediksi dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kepribadian ihsan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nilawati Fiernaningsih variabel kepribadian berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Jadi, kepribadian di sini adalah kepribadian yang baik sehingga karyawan akan

memiliki kinerja yang baik.<sup>20</sup> Sedangkan dalam islam sendiri, kepribadian yang baik dikenal dengan kepribadian ihsan. Alasan variabel ini dipilih sebagai variabel yang memengaruhi kualitas laporan keuangan adalah bahwasannya dewasa ini permasalahan yang banyak dihadapi tidak hanya pada kemampuan yang dimiliki oleh manusia, akan tetapi kepribadian yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Seperti fenomena yang terjadi adalah adanya temuan BPK dalam pemeriksaan LKPD se-provinsi Jawa Tengah tahun anggaran 2015. Temuan ini terjadi pada enam Pemerintah Daerah Kabupaten yang sudah memperoleh predikat opini WTP. Salah satu temuannya adalah penggunaan uang kas untuk keperluan pribadi yang dapat menyebabkan kerugian.<sup>21</sup> Jika seseorang memiliki kepribadian ihsan, ia tidak akan melakukan perbuatan demikian. Karena hal tersebut merupakan hal yang tidak dibenarkan, baik dalam agama maupun negara. Contoh kasus diatas adalah satu diantara bentuk ketiadaanya kepribadian ihsan.

Kemudian faktor lain yang diprediksi dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pengendalian internal. Merujuk pada penelitian terdahulu oleh Febri

---

<sup>20</sup> Nilawati Fiernaningsih, "Pengaruh Kepribadian terhadap Kinerja Karyawan di Hotel Elresas Lamongan", *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, (vol. 11, no. 2, Desember/2017), hlm. 222.

<sup>21</sup> <http://semarang.bpk.go.id/?p=7178>

Perdana Kusuma, dkk (2016) menunjukkan jika pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Fakta yang terjadi di lapangan, sebagian besar OPD Kabupaten Banjarnegara belum dapat menyelesaikan kewajibannya dalam membuat laporan pertanggungjawaban baik atas penggunaan uang persediaan maupun penggunaan tambahan uang persediaan secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal tersebut bisa terjadi karena pengendalian internal yang ada masih lemah.

Selain itu, Kepala BPK Heri Subowo memberi pesan agar setiap Kabupaten yang telah mendapat opini WTP untuk meningkatkan efektifitas pengendalian internal. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Kepribadian Ihsan, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara”**. Penelitian mengenai kualitas informasi laporan keuangan daerah bukanlah hal yang baru. Sudah ada beberapa yang melakukan penelitian tentang kualitas laporan keuangan daerah. Akan tetapi masalah mengenai kualitas laporan keuangan daerah ini memiliki hal yang menarik untuk dikaji dengan menggunakan variabel lain. Selain itu, sudah menjadi rahasia umum jika setiap instansi berlomba-lomba

untuk memperoleh opini WTP yang secara tidak langsung mengindikasikan jika mereka juga berusaha meningkatkan kinerja. Selain itu, kualitas yang dimaksudkan bukan semata-mata kualitas secara administratif, akan tetapi juga kualitas dalam arti bermanfaat untuk masyarakat.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penulis menuliskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah latar belakang pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah kepribadian ihsan secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah pengendalian internal secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan dari penelitian ini meliputi :**

1. Untuk menguji pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh kepribadian ihsan terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Untuk menguji pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas keuangan.

**1.3.2.** Manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Bagi penulis

Penelitian ini digunakan sebagai bahan pelatihan dalam penyusunan sebuah rancangan penelitian dan pengembangan kemampuan dalam melihat masalah seputar akuntansi pada umumnya, dan mengenai akuntansi pemerintah daerah pada khususnya.

2. Bagi lembaga

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai koreksi kinerja penyusun laporan keuangan, sehingga dapat lebih baik dan semakin maksimal dalam menjalankan tugas. Bisa membuat laporan keuangan yang akuntabel dan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, baik secara administratif maupun yang sesungguhnya.

3. Bagi dunia pendidikan

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi materi pembelajaran jurusan akuntansi dan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan masa mendatang.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Secara umum, laporan penelitian ini disusun dalam lima bab. Secara garis besar sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis membahas dan menguraikan empat sub bab yaitu mengenai latar belakang masalah dari masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan laporan.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini penulis membahas beberapa hal diantaranya teori, landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan juga pengembangan hipotesis penelitian. Teori disini merupakan teori apa yang dipakai dalam penelitian hubungannya dengan permasalahan penelitian. Landasan teori menyangkut latar belakang pendidikan, kepribadian ihsan, pengendalian internal, dan kualitas laporan keuangan. Selanjutnya penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran yang sesuai dengan judul yang merupakan dibuat sendiri dengan melihat beberapa contoh, kemudian setelah itu membuat kesimpulan sementara dari proposal penelitian.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan metode penelitian yang mencakup jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data.

### **BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis akan menyajikan data, analisis, dan interpretasi data mengenai pengaruh latar belakang pendidikan, kepribadian ihsan, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan kesimpulan dari permasalahan yang telah dikemukakan dan saran dalam implikasinya terhadap Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### 2.1. Teori

##### 2.1.1. Teori Kegunaan Informasi (*Decision-Usefulness Theory*)

*Grand theory* pada penelitian kali ini adalah teori kegunaan-keputusan (*Decision-Usefulness Theory*) dari informasi akuntansi. Teori ini pertama kali dikenal pada tahun 1954 yang digunakan dalam disertasi George J. Staubus yang berjudul *An Accounting Concept of Revenue* di *University of Chicago* Amerika Serikat.<sup>1</sup> Teori ini merupakan teori yang menjadi referensi dalam penyusunan kerangka konseptual *Financial Accounting Standard Board* (FASB) yaitu *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) yang berlaku di Amerika Serikat.<sup>2</sup> Pada awalnya teori ini dikenal dengan nama *a theory of accounting to investors*. Teori kegunaan keputusan informasi akuntansi mencakup syarat dari kualitas informasi akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna.

Pada SFAC No.2 tentang *Qualitative Characteristics of Accounting Information* menggambarkan hirarki dari kualitas

---

<sup>1</sup> Meliana Octavia “*Decision Usefulness Theory*”, <http://binus.ac.id/malang>, (diakses tanggal 15 Maret 2018).

<sup>2</sup> Tantriani Sukmaningrum, *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang)*, (Skripsi: Universitas Diponegoro, 2012), hlm. 14.

informasi akuntansi kualitas primer, kandungannya dan kualitas sekunder. Kualitas primer dari informasi akuntansi yang berguna untuk pengambilan keputusan adalah nilai relevan dan reliabilitas. Menurut FASB, nilai relevan dan reliabilitas merupakan dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan. Nilai relevan diklasifikasikan sebagai kapasitas informasi untuk membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna. Agar relevan, informasi harus logis jika dihubungkan dengan suatu keputusan. Nilai relevan memiliki komponen antara lain tepat waktu (*timeliness*), nilai umpan balik (*feed-back value*), dan nilai prediktif (*predictive-value*). Dengan tersajinya informasi akuntansi yang tepat waktu dapat mencerminkan seberapa disiplin kinerja dari sebuah organisasi, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh pada pengambilan keputusan pengguna. Informasi akuntansi harus memungkinkan pengguna untuk melakukan koreksi kesalahan masa lalu itulah yang disebut dengan karakteristik memiliki nilai umpan balik (*feed-back value*). Informasi akuntansi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa depan dengan melihat hasil masa lalu dan masa kini, dengan demikian karakteristik ini adalah memiliki nilai prediktif.

Kualitas selanjutnya adalah reliabilitas, yakni kualitas pemberi jaminan bahwa informasi itu secara rasional bebas dari kesalahan dan *bias* serta mewakili apa yang digambarkan.

Reliabilitas memiliki komponen yaitu penyajian jujur, netralitas, dan dapat diperiksa. Informasi menggambarkan secara jujur transaksi yang seharusnya. Informasi yang disajikan haruslah dapat diuji atau diperiksa, meskipun oleh penguji dan waktu yang berbeda hasilnya tetap sama. Selanjutnya informasi yang disajikan tidak berpihak dalam rangka kebutuhan pihak tertentu. Selain itu ada kualitas sekunder yang merupakan penghubung dengan kualitas primer.<sup>3</sup> Kualitas ini memiliki komponen dapat dibandingkan dan taat asas (konsisten).

Di Indonesia, sudah terdapat komite yang bertugas menyusun standar akuntansi pemerintahan yang dibentuk berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan nomor 308/KMK/2002 yaitu Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. Akan tetapi yang menetapkan Standar Akuntansi Pemerintah adalah pemerintah dengan Peraturan Pemerintah. Standar Akuntansi Pemerintah yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2005 mengadopsi karakteristik kualitatif primer SFAC No. 2. Pada SAP terdapat empat karakteristik kualitatif informasi akuntansi yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Sedangkan pada SFAC terdapat kualitas

---

<sup>3</sup> Riana Nugrah Wardani, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan*, (Skripsi : UIN Alauddin Makassar, 2014), hlm. 17.

konsistensi di mana jika dalam SAP konsistensi merupakan bagian dari prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan.<sup>4</sup>

## 2.2. Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan guna peranannya di masa yang akan datang.<sup>5</sup> Pengertian pendidikan menurut Hasbullah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mencapai kedewasaan dan tingkat kehidupan yang lebih tinggi secara mental.<sup>6</sup> Pendidikan adalah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum termasuk didalamnya peningkatan penguasaan teori dan ketrampilan guna memutuskan persoalan yang menyangkut kegiatan untuk mencapai tujuan.<sup>7</sup> Selanjutnya definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik.<sup>8</sup> Dari beberapa definisi tentang

---

<sup>4</sup> Riana Nugrah Wardani, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan*, (Skripsi : UIN Alauddin Makassar, 2014), hlm. 18.

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>6</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Indonesia, 2008), hlm.2.

<sup>7</sup> Heidjrachman Ranupandojo dan Suad Husnan, *Manajemen Personalia*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 1996), hlm.77.

<sup>8</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 263.

pendidikan di atas, jadi bisa disimpulkan jika pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan yang berguna untuk masa depan.

Dalam Islam sendiri menempuh pendidikan atau menuntut ilmu adalah sebuah usaha yang wajib dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan, bahkan dianjurkan hingga setinggi mungkin. Seperti yang diterangkan dalam QS Al-Mujadalah ayat 11 tentang orang yang menuntut ilmu adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

*“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*

Selain mendapatkan ilmu, dengan menuntut ilmu derajat kita akan ditinggikan oleh Allah. Setelah mendapat ilmu dianjurkan untuk kita melakukan pengamalan atas ilmu yang telah kita terima. Dengan mengamalkan ilmu berarti memberikan manfaat kepada orang lain,

sesuai dengan ajaran Islam jika sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain.

Latar belakang dapat dilihat dari dua sisi yaitu kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan jenjang pendidikan.<sup>9</sup> Kesesuaian bidang ilmu dan jenjang yang ditempuh merupakan sebuah perpaduan yang idealis dalam hal penempatan bidang kerja. Hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan kinerja yang dilakukan, sehingga menghasilkan kerja yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan.<sup>10</sup> Jenjang pendidikan formal terbagi atas tiga, antara lain:

- a. Pendidikan dasar merupakan awal dari pendidikan untuk melanjutkan pada pendidikan menengah. Bentuk dari pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar (SD), Madrasah *Ibtidaiyah* (MI) serta bentuk lain yang setara dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah *Tsanawiyah* (MTs) serta bentuk lain yang setara.
- b. Pendidikan Menengah merupakan kelanjutan dari pendidikan dasar. Pada jenjang ini, pendidikan terdiri dari pendidikan

---

<sup>9</sup> Ayuk Wahdanfari, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Etos Kerja Karyawan Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kediri*, (Skripsi : IAIN Tulungagung, 2014), hlm.33.

<sup>10</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, BAB 1, pasal 1.

menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Bentuk dari pendidikan menengah meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah *Aliyah* (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) serta bentuk lain yang setara.

- c. Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Dengan pendidikan yang lebih tinggi, manusia memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih banyak. Hal tersebut disebabkan oleh pengajaran maupun pelatihan yang diterima selama menempuh pendidikan. Pada pendidikan dasar dan menengah diajarkan berbagai macam bidang ilmu. Selanjutnya pada pendidikan tingkat tinggi bidang ilmu yang dipelajari semakin mengerucut, dipilih sesuai dengan minat. Dari jenjang pendidikan tinggi itulah gambaran idealis pekerjaan seseorang akan terlihat. Karena jika bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan dapat memaksimalkan kinerja sehingga menghasilkan *output* yang bagus. Kaitan dengan hasil laporan keuangan adalah seseorang yang bekerja di bagian keuangan dengan latar belakang pendidikan yang memadai maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

### 2.2.1. Kepribadian Ihsan

Dalam bahasa Arab, pengertian etimologis kepribadian dapat diambil dari bahasa *huwiyyah*. *Huwiyyah* berasal dari kata *huwa* yang berarti dia. Kata dia disalin ke dalam bahasa Inggris dengan term *identity* atau *personality*. Kata *identity* menunjukkan maksud *al-fardiyyah (individuality)*. *Identity* adalah diri atau akunya individu, kepribadian, atau suatu kondisi kesamaan dalam sifat-sifat karakteristik yang pokok.<sup>11</sup> *Individuality* merupakan segala sesuatu yang membedakan individu dengan individu yang lain, kualitas unik individual, dan integrasi dari sifat-sifat individu.<sup>12</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kepribadian adalah sifat atau corak seseorang maupun bangsa yang membedakan dirinya dengan orang lain. Menurut Robbins dan Judge dalam Wahyu Kusuma Pratiwi, kepribadian adalah keseluruhan cara di mana seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain.<sup>13</sup> Dari beberapa definisi di atas, kepribadian adalah ciri khas yang dimiliki individu dan berbeda dengan individu lain dalam hal apapun. Menurut Departemen Kesehatan dalam Pribadi Asih, corak perilaku dan kebiasaan ini

---

<sup>11</sup> J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj.Kartini Kartono, (Jakarta: Rajawali, 1989), hlm. 237.

<sup>12</sup> J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj.Kartini Kartono ..., hlm. 244

<sup>13</sup> Wahyu Kusuma Pratiwi dan Dwiarko Nugrohoseno, "Pengaruh Kepribadian terhadap Kerjasama Tim dan Dampaknya terhadap Kinerja Karyawan", *Jurnal Manajemen*, (vol. 7, no. 1, Agustus/, 2014), hlm.65.

merupakan kesatuan fungsional yang khas pada perkembangan kepribadian tersebut yang bersifat dinamis, artinya selama individu masih bertambah pengetahuannya dan mau belajar serta menambah pengalaman dan ketrampilan, mereka akan semakin matang dan mantap kepribadiannya.<sup>14</sup>

Menurut Rismawati, terdapat kepribadian dalam dan luar.<sup>15</sup> Kepribadian dalam merupakan pengembangan diri yang berasal dari sifat pribadi dna dimiliki manusia sejak dilahirkan. Kepribadian ini berisi sifat-sifat positif dan harus dikembangkan sehingga dapat menjadi faktor pendukung dalam pengembangan diri seseorang untuk menuju profesionalisme. Kepribadian ini meliputi :

1. *Honesty* (kejujuran), baik dalam mental, waktu, ruang, pendapat, dan lain-lain.
2. *Discrecy* (kerahasiaan), kemampuan menjaga rahasia pribadi atasan, rahasia perusahaan, maupun rahasia rekan-rekan.
3. *Reliabiity* (kehandalan), mampu melaksanakan tugas yang dipercayakan dalam kondisi dan situasi apapun.

---

<sup>14</sup> Pribadi Asih, “Pengaruh Kepribadian dan Stres Kerja terhadap Kinerja Pegawai Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia Curug Tangerang”, *Jurnal Ilmiah Aviiasi Langit Biru*, (vol.10, no.1, Februari/2015), hlm.45.

<sup>15</sup> Nilawati Fiernaningsih, “Pengaruh Kepribadian terhadap Kinerja Karyawan di Hotel Elresas Lamongan”, *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, (vol.11, no.2, Desember/2017), hlm. 222.

4. *Alertness* (kesigapan), selalu dalam keadaan siap melaksanakan tugas.
5. *Sensibility* (penalaran), memiliki nalar akal sehat yang akan menuntun dalam menentukan sikap atau membuat keputusan.
6. *Tactfulness* (tenggang rasa), mempunyai sikap tenggang rasa sehingga dapat bekerjasama dengan orang lain.
7. *Tidiness* (kerapihan), rapi dalam segala hal baik yang menyangkut sarana fisik maupun perbuatan.
8. *Adaptibility* (adaptasi), mampu menyesuaikan diri dengan atasan, lingkungan dalam kondisi dan situasi apapun.
9. *Poised* (ketenangan), mampu menahan diri dan tidak mudah panik dalam keadaan darurat sekalipun.
10. *Courtesy* (kesopan santunan), selalu sopan santun dalam pergaulan, tidak membedakan perlakuan dengan siapapun yang menjadi lawan interaksi.

Dalam islam, kepribadian baik atau positif dikenal dengan kepribadian ihsan. Secara istilah, ihsan berasal dari kata *hasuna* yang berarti baik. Segala perilaku yang mendatangkan manfaat dan menghindarkan mudharat merupakan perilaku ihsan. Akan tetapi, ukuran ihsan bagi manusia itu relatif, maka dari itu kriteria ihsan yang sesungguhnya berasal dari Allah Swt. Untuk itu sesuai hadits Nabi Saw menyebutkan bahwa ihsan bermuara pada peribadatan dan *muwajahah* di mana ketika sang hamba mengabdikan diri padanya seakan-akan bertatap muka

denganNya sehingga perilakunya menjadi baik dan bagus.<sup>16</sup> Menurut Mujib, kepribadian ihsan juga diartikan sebagai kepribadian yang mengarahkan individu untuk memperbaiki dan mempercantik dirinya, baik berhubungan dengan diri sendiri, sesama, alam semesta, dan kepada Tuhan yang diniatkan hanya untuk mencari ridhaNya.<sup>17</sup> Ihsan di sini dapat mengontrol segala tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Terutama ketika akan melakukan perbuatan yang tidak baik, dengan sikap ihsan yang tertanam dalam dirinya maka secara otomatis tidak jadi karena selalu merasa diawasi oleh Allah SWT.

Pemaknaan Ihsan mengacu pada dua hal yaitu ihsan yang berkaitan dengan hubungan secara vertikal yaitu kepada Allah dan ihsan yang berkaitan dengan hubungan secara horizontal yaitu kepada sesama manusia. Dalam konteks membangun hubungan vertikal kepada Allah, manusia senantiasa selalu merasa diawasi dan diperhatikan oleh Allah dalam segala aktivitasnya. Sedangkan dalam konteks membangun hubungan horizontal kepada sesama manusia kita memerlukan sikap yang dewasa dan saling menghargai. Berperilaku baik (ihsan) dalam seluruh aktifitas kehidupan sosial keberagaman, politik-budaya,

---

<sup>16</sup> Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 285.

<sup>17</sup> Ahmad Hari Susanto, *Hubungan Kepribadian Ihsan dan Tekanan Akademik dengan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa di Universitas X Surabaya*, (Skripsi : UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018), hlm. 31.

adalah tuntutan kehidupan manusia untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Selain ihsan kepada Allah, adapun Ihsan kepada makhluk. Ihsan kepada makhluk yaitu seorang menunaikan hak-hak makhluk yang telah ditetapkan di dalam Islam. Ihsan kepada makhluk dapat dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya :<sup>18</sup>

- a. Harta, berbuat ihsan dengan harta yaitu dengan cara menginfaqkannya untuk berzakat dan bersedekah.
- b. Kedudukan, berbuat ihsan dengan kedudukan yaitu dengan cara mempermudah urusan seseorang dengan kedudukan yang ia dimiliki. Mempermudah bukan dalam artian yang tidak baik, akan tetapi tidak mempersulit akses saudaranya ketika telah sesuai dengan syarat.
- c. Ilmu, berbuat ihsan dengan ilmu yaitu dengan cara mengajarkan ilmunya kepada orang lain.

Kepribadian Ihsan dapat dibentuk dengan dua pola. Pertama pola umum yaitu segala bentuk perilaku baik yang dapat mempercantik diri manusia yang objeknya tidak terbatas pada subjek tertentu. Pola umum ini antara perilaku syukur, sabar, tawakkal, pemaaf, iffah dan lain sebagainya. Kedua pola khusus, yaitu segala perilaku baik yang dapat mempercantik diri manusia yang objeknya ditujukan pada subjek tertentu. Misalnya perilaku khusus kepada Allah SWT, segala perilaku

---

<sup>18</sup> Syaikh Muhammad bin Shalih al Utsaimin, *Syarah Ushuluts Tsalatsah, Penjelasan Lengkap Tiga Landasan Utama*, 2014, hlm. 246.

hormat anak kepada orang tua, perilaku sayang orang tua kepada yang lebih muda.

Berikut ini adalah beberapa bentuk-bentuk kepribadian ihsan:<sup>19</sup>

- a. Karakter *wari'*, merupakan karakter yang menjaga diri dari perbuatan yang tidak patut, dapat menurunkan derajat dan kewibawaan seseorang. Adapun kriteria dari karakter *wari'* antara lain:
  - 1) Membersihkan qalbu dari segala kotoran dan najis fisik maupun psikis.
  - 2) Meninggalkan perbuatan yang sia-sia dan tidak ada gunanya.
  - 3) Menjauhkan qalbu dari segala perbuatan yang masih diragukan.

Menurut al-Ghazali, terdapat empat tingkatan karakter *wari'*, yaitu menghindarkan diri dari segala apa yang diharamkan, menghindarkan fisik dari perkara yang syubhat, menghindarkan dari sesuatu yang halal karena takut ada sebagian yang kecil dari sesuatu yang halal bercampur dengan yang haram, dan menghindarkan diri dari yang halal karena takut jika sesuatu yang halal tersebut berakibat pada kemaksiata. Sedangkan menurut Ibn Qayim, terdapat

---

<sup>19</sup> Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 287.

tiga tingkatan *wiri'*. Pertama ia menjauhi perbuatan yang buruk agar dapat menjaga diri, memperbanyak kebaikan dan memelihara iman. Kedua, ia memelihara ketentuan-ketentuan yang diperbolehkan, mengekalkan ketakwaan, menghindari kehinaan dan melampaui batas. Ketiga, menghindari perceraian dan perpisahan serta enggan dalam kebersamaan.

- b. Karakter *kha'if*, merupakan karakter yang takut akan kebencian, kemurkaan, dan siksa Allah akibat melanggar laranganNya. Karakter ini mengarahkan individu untuk selalu instropeksi terhadap perilaku yang diperbuat, selalu berhati-hati, waspada akan segala tindakan yang dilakukan. Dalam studi tematik qur'ani, ditemukan beberapa pola umum karakter *khai'if* seperti takut akan berbuat dosa, memakan riba, dan tidak melaksanakan amanah. Dalam QS AL-Bqarah [2] : 283 berbunyi :

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ يَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ  
 أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ  
 وَلَا تَكُونُوا الشَّاهِدَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang

dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”.

Jadi, salah satu bentuk dari karakter *kha'if* yang baik dimiliki oleh seorang pengelola keuangan publik adalah dengan bersifat amanah terhadap keuangan yang diberikan. Amanah tersebut terbentuk karena selalu merasa dilihat oleh Allah SWT sehingga untuk melakukan keburukan seseorang tersebut akan berpikir kesekian kali.

- c. Karakter *istiqamah*, merupakan karakter yang melakukan suatu pekerjaan secara kontinue dan abadi. Karakter ini dapat memotivasi amal shalih seperti disiplin atau tepat waktu, memiliki komitmen yang kokoh, memiliki dedikasi yang tinggi, melakukan konsistensi dalam pekerjaan sesuai dengan aturan. *Isitiqamah* menurut *Al-Thabathabai* berarti lurus, yakni lurus dalam menunaikan perintah. Dalam pengelolaan keuangan publik terdapat aturan yang harus dipatuhi, terlebih menyangkut kehidupan umat. Jadi dengan memiliki karakter *istiqamah*, seorang pegawai akan senantiasa melakukan kewajiban sesuai perintah, disiplin dalam bekerja,

- menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu, dan berdedikasi tinggi.
- d. Karakter *haya'*, merupakan karakter yang memiliki kepekaan diri untuk mendorong meninggalkan perbuatan buruk dan menjalankan kewajiban. Karakter malu menurut Ibn Qayim al-Jawziyyah terbagi atas tiga tingkatan. Pertama, malu yang timbul dari dari pengetahuan seseorang akan hakikat dirinya, sehingga memotivasi dirinya untuk terus beribadah dan mencela keburukannya. Kedua, malu ditimbulkan dan kedekatan kepada Allah sehingga melahirkan kecintaan dan membenci akan ketergantungan dengan makhluk. Ketiga, malu yang ditimbulkan dari kesaksian akan kehadiranNya. Tingkatan ketiga ini merupakan tingkatan yang dapat mencegah seseorang dari perbuatan yang dilarang dan menyimpang.
- e. Karakter *shadiq*, merupakan karakter yang memiliki kesesuaian antara yang diucapkan dengan kejadian yang sesungguhnya, kesesuaian antara yang di hati dengan apa yang ditampakan, dan perkataan yang benar ketika berhadapan dsengan orang yang dihadapi. Jujur merupakan terminologi yang digunakan untuk mengungkapkan hakikat sesuatu . Dalam studi tematik qur'ani ditemukan beberapa pola umum karakter *shadiq* tertuang dalam QS al-Hujurat: 15 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا  
بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar”.*

Berkaitan dengan kualitas laporan keuangan, seseorang harus memiliki kejujuran dalam setiap tindakannya karena hal tersebut akan berdampak pada pekerjaan yang dilakukannya. Laporan keuangan memiliki karakter kualitas seperti penyajian secara jujur dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karenanya, agar laporan keuangan disajikan secara jujur sesuai dengan keadaan yang ada seorang penyusun laporan keuangan tersebut harus merupakan pribadi yang jujur.

- f. Karakter *mu'tsir*, merupakan karakter yang mendahulukan kepentingan orang lain. Mendahulukan dalam hal *mu'amalah*. Dalam psikolog, *itsar* identik dengan altruism. Menurut Baron & Byrne (2005), altruism adalah kepedulian yang tidak mementingkan diri sendiri melainkan untuk kebaikan orang lain. Menurut Myers dan Sampson, altruism memiliki aspek empati yaitu merasakan perasaan yang dialami oleh orang lain, sukarela yaitu tidak ada keinginan untuk mendapatkan imbalan, keinginan memberikan bantuan pada orang yang

membutuhkan bantuan meskipun tidak ada orang yang mengetahui. Sedangkan menurut Einsberg dan Mussen menentukan aspek altruism dengan memberi, kerjasama, menyumbang, menolong, kejujuran, dan kedermawanan.

Puncak dari karakter mu'tsir adalah kedermawanan. Menurut Ibn Qayim terdapat sepuluh jenis kedermawanan. Pertama, dermawan dengan jiwa, demi kepentingan orang lain ia mau mengorbankan jiwanya. Kedua, dermawan dengan kekuasaan untuk melayani kebutuhan orang lain. Ketiga dermawan untuk kemashlahatan orang lain. Keempat dermawan dengan ilmu, jadi mengamalkan ilmu yang dimiliki. Kelima dermawan dengan memanfaatkan jabatan atau kedudukan. Keenam, dermawan dengan melakukan hal yang baik. Ketujuh dermawan dengan kehormatan diri, kemudian dermawan dengan kesabaran dan menahan diri. Kesembilan dermawan dengan akhlak yang baik, dan terakhir dermawan dengan kerelaan apa yang dimiliki orang lain tanpa berupaya mencampurinya.

- g. Karakter *muttaqi*, merupakan karakter yang takut dengan murka Allah Swt. Karakter ini disertai dengan perilaku *khusyu'*, yaitu rasa ketundukan, kepatuhan, kerendahan hati, dan ketenangan jiwa dalam menerima kebenaran. *Muttaqi* merupakan puncak dari kepribadian ihsan. Seseorang yang memiliki predikat *muttaqi* telah mampu

mengintegrasikan dirinya secara benar, baik terhadap dirinya sendiri, sesama manusia, alam semesta, terlebih kepada Tuhannya. Dalam QS al-Hujurat: 13 diterangkan tentang ketakwaan:

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.*

Selain bertakwa, seseorang harus menyeimbangkannya dengan ilmu. Dibekali dengan ilmu, sebuah ketakwaan dapat semakin meningkat dan ilmu dengan ketakwaan akan semakin menjadikan seseorang lebih baik dan bijak.

### 2.2.2. Pengendalian Internal

Penyelenggaraan pemerintahan memiliki kegiatan yang cukup banyak dan sangat luas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, pengawasan hingga evaluasi. Untuk menyelenggarakan tata kelola pemerintahan yang baik, pemerintah mengeluarkan sistem untuk melakukan pengawasan dan pengendalian. Pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan antara lain keandalan pelaporan keuangan,

efektivitas dan efisiensi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.<sup>20</sup>

Selanjutnya pengendalian internal merupakan rencana organisasi dan semua metode serta tindakan yang dikoordinasi, diterapkan dalam suatu perusahaan untuk mengamankan aktivitya, mengecek penelitian dan kredibilitas data akunting guna meningkatkan efisiensi operasionalnya dan untuk mendorong ditaatinya segala kebijakan yang telah ditetapkan oleh pimpinan.<sup>21</sup>

*American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dalam sawyer, memberikan pengertian bahwa “*Internal Control*” merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, atau pegawai lainnya yang dirancang untuk memberikan kekayaan yang wajar mengenai pencapaian tujuan keandalan pelaporan, efektivitas dan operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan kegiatan pengawasan yang dilaksanakan oleh semua elemen dalam organisasi untuk

---

<sup>20</sup> Sukrisno Agoes, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm.100.

<sup>21</sup> The Commite of Procedures dalam Ridwan, *Pengendalian Intern, dan Akuntansi Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah*.

<sup>22</sup> Riana Nugrah Wardani, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan*, (Skripsi : UIN Alauddin Makassar, 2014), hlm. 24.

mencapai tujuan dari pencatatan dan pelaporan keuangan yakni menghasilkan laporan keuangan yang baik dan bebas dari penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi. Adapun sistem pengendalian internal adalah proses terjalin yang terintegrasi dengan tindakan atau kegiatan untuk menjamin pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien sesuai rencana strategis, menjamin keandalan pelaporan manajemen tentang kinerja pada umumnya dan keuangan pada khususnya, untuk pengamanan aset negara di dalam bingkai hukum perundang-undangan.<sup>23</sup>

Pengendalian internal pada lembaga pemerintah yaitu Sistem Pengendalian Intern Pemerintah atau yang biasa disebut dengan SPIP. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Dengan adanya SPIP tersebut diharapkan dapat menciptakan kondisi dimana terdapat budaya pengawasan terhadap seluruh organisasi dan kegiatan sehingga dapat mendeteksi kemungkinan terjadinya penyimpangan sejak dini. Sistem pengendalian internal

---

<sup>23</sup> Jan Hoesada, *Akuntansi Pemerintahan*, (Jakarta: Salemba empat, 2016), hlm.180.

mencakup pola sistem evaluasi kinerja diri dan evaluasi *control self assesment* untuk menjamin bahwa sistem pengendalian internal berjalan efektif dan efisien pada instansi tersebut.<sup>24</sup>

Untuk mencapai tujuan sebuah organisasi, pengendalian intern memiliki lima unsur antara lain:

1. Lingkungan pengendalian

Merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern yang lain, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian mencakup hal-hal seperti integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, partisipasi dewan komisaris atau komite audit, struktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggung jawab, dan kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

2. Penilaian risiko

Merupakan identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan guna mencapai tujuan, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana sebaiknya risiko dikelola. Adapun risiko yang mungkin timbul dan perlu untuk dikelola yakni perubahan dalam lingkungan operasi, personel baru, sistem informasi yang baru, teknologi baru, dan standar akuntansi baru.

---

<sup>24</sup> Jan Hoesada, *Akuntansi Pemerintahan*, (Jakarta: Salemba empat, 2016), hlm.181.

### 3. Kegiatan pengendalian

Merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Kegiatan pengendalian yang dilakukan biasanya berhubungan dengan pelaksanaan *review* terhadap kinerja, pengolahan informasi, pengendalian phisik, dan pemisahan tugas.

### 4. Informasi dan komunikasi

Informasi yang relevan dengan pelaporan keuangan meliputi sistem akuntansi yang terdiri dari metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas serta untuk memelihara akuntabilitas bagi aset, utang, dan ekuitas yang bersangkutan. Sedangkan komunikasi mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individu berkaitan dengan pengendalian intern terhadap pelaporan keuangan.

### 5. Pemantauan

Merupakan proses penentuan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Kegiatan ini berlangsung

secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, atau dengan berbagai kombinasi dari keduanya.<sup>25</sup>

Adapun tahapan-tahapan yang dijalankan dalam implementasi SPIP adalah sebagai berikut :

1. Penyamaan Persepsi (*Knowing*)

Agar penyelenggaraan sistem berjalan secara efektif, maka dibutuhkan adanya kesamaan persepsi dari semua pihak yang terlibat. Hal tersebut agar setiap elemen memahami tugas dan tanggung jawabnya. Penyamaan persepsi meliputi aspek konseptual, aplikasi penerapan sistem, dan ukuran-ukuran efektivitas penerapan sistem. Tahapan ini dilakukan melalui seminar, *workshop*, dan pelatihan tentang sistem pengendalian intern pemerintah.

2. Pemetaan Kondisi Penerapan SPIP (*Mapping*)

Setelah tahap penyamaan persepsi terlaksana, Tujuan dari pemetaan adalah untuk mendapatkan gambaran kondisi penerapan SPIP di suatu instansi tersebut dan untuk menetapkan area pengembangan sistem pengendalian intern di instansi pemerintah agar penerapannya lebih efektif sejalan dengan amanat PP No. 60 Tahun 2008.

---

<sup>25</sup> Sukrisno Agoes, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm.102

### 3. Pembangunan Infrastruktur SPIP (*Norming*)

Tahap selanjutnya adalah membangun infrastruktur sistem pengendalian intern pemerintah yang merupakan pondasi dalam menerapkan sistem pengendalian intern secara efektif.

### 4. Penerapan (*Forming*)

Setelah pembangunan infrastruktur, tahapan selanjutnya adalah melakukan internalisasi atas struktur-struktur yang dibangun tersebut. Internalisasi dilakukan dengan melakukan penerapan infrastruktur yang telah dibangun ke dalam instansi pemerintah dengan pemerintah terlebih dahulu mengomunikasikan kepada seluruh pegawai.

### 5. Pengembangan Berkelanjutan (*Performing*)

Tahap ke lima dari implementasi SPIP adalah memanfaatkan sistem pengendalian intern secara efektif dan efisien serta melakukan pengembangan secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh tingkatan pegawai. Biasanya pada tahap ini dilakukan monitoring dan evaluasi penerapan SPIP untuk memastikan sistem yang ada mencukupi dan tetap berfungsi dengan efektif.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Jan Hoesada, *Akuntansi Pemerintahan*, (Jakarta: Salemba empat, 2016), hlm.184.

### 2.2.3. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah produk akhir dari proses akuntansi yang telah dilakukan. Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas.<sup>27</sup> Laporan keuangan daerah merupakan gabungan dari laporan SKPD yang ada dalam pemerintahan daerah. Laporan keuangan daerah ini harus disusun memenuhi prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Laporan keuangan SKPD merupakan suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dari transaksi keuangan dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintah daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukannya.<sup>28</sup> Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan,

---

<sup>27</sup> Riana Nugrah Wardani, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan*, (Skripsi : UIN Alauddin Makassar, 2014), hlm. 25.

<sup>28</sup> Erlina, dkk., *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual Berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 dan Pemandagri No. 64 Tahun 2013*, (Jakarta : Salemba Empat, 2015), hlm. 19.

dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.<sup>29</sup>

Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi karakteristik kualitas informasi keuangan. Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang dapat membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna.<sup>30</sup> Dalam akuntansi, pada dasarnya terdapat empat karakteristik laporan keuangan. Empat karakteristik yang merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki antara lain:

#### 1. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat memengaruhi pengambilan keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Informasi yang relevan memiliki substansi antara lain :

- Memiliki manfaat umpan balik

---

<sup>29</sup> Mukhlisul Muzahid, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Aceh Utara”, *Jurnal*, (2011).

<sup>30</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Syariah*, (Jakarta : Grha Akuntan), 2016, hlm. 8.

Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.

- Memiliki manfaat prediktif

Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.<sup>31</sup>

- Tepat waktu

Informasi disajikan tepat waktu, sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

- Lengkap

Informasi keuangan disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi keuangan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan dengan memerhatikan kendala yang ada, informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

## 2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika penyajiannya tidak dapat diandalkan maka

---

<sup>31</sup> Erlina, *Akuntansi ...*, hlm. 8.

penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memiliki substansi antara lain:

- Penyajian jujur  
Setiap transaksi dan peristiwa lain disajikan dengan jujur dan wajar.
- Dapat diverifikasi  
Setiap transaksi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, jika dilakukan pengujian lebih dari satu kali oleh pihak yang berbeda hasilnya pun tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.
- Netralitas  
Informasi yang disajikan untuk kebutuhan umum, tidak untuk kebutuhan pihak tertentu.  
Kendala informasi akuntansi dan laporan keuangan adalah setiap keadaan yang tidak memungkinkan terwujudnya kondisi yang ideal dalam mewujudkan informasi akuntansi dan laporan keuangan yang relevan dan andal akibat keterbatasan atau karena alasan-alasan kepraktisan.  
Tiga hal yang menimbulkan kendala dalam informasi akuntansi dan laporan keuangan pemerintah yaitu:
  - Materialitas  
Walaupun idealnya laporan keuangan disajikan secara lengkap, akan tetapi laporan keuangan pemerintah hanya diharuskan memuat informasi yang memenuhi kriteria

materialitas. Informasi dipandang material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

- Pertimbangan biaya dan manfaat

Manfaat yang dihasilkan dari informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya. Oleh karena itu, laporan keuangan pemerintah tidak semestinya menyajikan segala informasi yang manfaatnya lebih kecil dari biaya penyusunannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang potensial.

- Keseimbangan antar karakteristik kualitatif

Keseimbangan antar karakteristik kualitatif diperlukan untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat di antara berbagai tujuan normatif yang diharapkan dipenuhi oleh laporan keuangan pemerintah. Akan tetapi pada kenyataannya karakteristik kualitatif relevan dan andal memiliki perbedaan kepentingan. Untuk menentukan tingkat kepentingan antara dua karakteristik kualitatif yang berbeda tersebut merupakan masalah pertimbangan yang profesional.

3. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan pada periode

sebelumnya atau laporan keuangan entitas lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Sedangkan perbandingan secara eksternal dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah akan menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik dari kebijakan sekarang, maka perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

#### 4. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk memelajari informasi yang dimaksud.<sup>32</sup>

### **2.3. Tinjauan Pustaka**

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian, sehingga penulis mendapatkan teori yang

---

<sup>32</sup> Erlina, dkk., *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua* Berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 dan Pemandagri No. 64 Tahun 2013, (Jakarta : Salemba Empat, 2015), hlm. 10.

digunakan untuk mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini permasalahan yang diteliti oleh peneliti terdahulu :

- 1. Mukhlisul Muzahid (2011)** yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Aceh Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan lama pengalaman kerja pegawai baik secara simultan maupun secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan SKPD di Kabupaten Aceh Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan lama pengalaman kerja pegawai berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan SKPD. Secara parsial tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan lama pengalaman kerja pegawai masing-masing berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan SKPD.<sup>33</sup>
- 2. I Putu Upabayu Rama Mahaputra dan I Wayan Putra (2014)** yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah”. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan sistem

---

<sup>33</sup> Mukhlisul Muzahid, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Pemerintah Daerah di Kabupaten Aceh Utara”, *Jurnal*, (2011).

informasi keuangan daerah, sistem pengendalian intern dan implementasi standar akuntansi pemerintahan pada kualitas informasi pelaporan keuangan di SKPD Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah, sistem pengendalian intern dan implementasi standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi pelaporan keuangan di SKPD Kabupaten Gianyar.<sup>34</sup>

3. **Jhon Fiesgrald Wungow, Linda Lambey, Winston Pontoh (2015)** yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan Dan Jabatan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan, masa kerja, dan jabatan baik secara simultan maupun secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat pendidikan, masa kerja, pelatihan dan jabatan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. Secara Parsial tingkat pendidikan dan masa kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan

---

<sup>34</sup> I Putu Upabayu Rama Mahaputra dan I Wayan Putra, “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah”, *E-Jurnal Akuntansi*, (vol. 8, no.2, 2014), hlm. 230.

keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. Sedangkan untuk pelatihan dan jabatan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan.<sup>35</sup>

4. **Febry Perdana Kusuma, I Nyoman Mahendra Yasa, dan I Ketut Djayasatra (2016)** yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jembrana”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas SDM, pengawasan keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas informasi pelaporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jembrana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas SDM, pengawasan keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi pelaporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jembrana. Kualitas SDM, pengawasan keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi, berpengaruh secara tidak langsung terhadap kualitas informasi pelaporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten

---

<sup>35</sup> Jhon Fiesgrald Wungow, Linda Lambey dan Winston Pontoh, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan Dan Jabatan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan”, *Jurnal*, (2015).

Jembrana melalui variabel *intervening* yaitu sistem pengendalian intern.<sup>36</sup>

5. **Pretisila Kartika Putri (2017)** yang berjudul “Analisis Faktor yang Memengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Pemoderasi Pengawasan Keuangan Daerah”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi baik secara simultan maupun parsial dengan pengawasan keuangan daerah sebagai variabel yang memoderasi terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, dan komitmen organisasi baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Pengawasan keuangan daerah mampu memoderasi pengaruh kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi

---

<sup>36</sup> Febry Perdana Kusuma, I Nyoman Mahendra Yasa, dan I Ketut Djayasatra, “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jembrana”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (vol.5, no.12, 2016), hlm. 4115.

terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.<sup>37</sup>

6. **Nilawati Fiernaningsih (2017)** yang berjudul “Pengaruh Kepribadian terhadap Kinerja Karyawan di Hotel Elresas Lamongan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepribadian terhadap kinerja karyawan di Hotel Elresas Lamongan.<sup>38</sup>

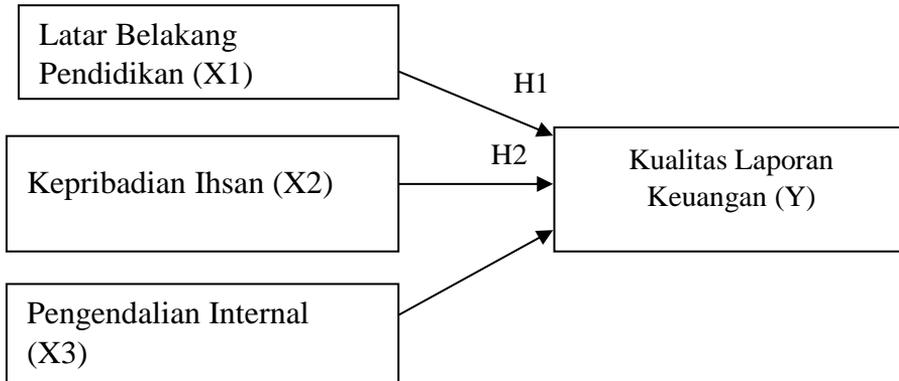
#### **2.4. Kerangka Pikir**

Berdasarkan pemaparan di atas terdiri dari dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (Y) adalah kualitas laporan keuangan, sedangkan untuk variabel independen (X) terdiri dari latar belakang pendidikan, kepribadian ihsan, dan pengendalian internal. Maka kerangka berpikir yang dapat digambarkan guna memperjelas dan membantu analisis adalah sebagai berikut

---

<sup>37</sup> Pretisila Kartika Putri, “Analisis Faktor yang Memengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Pemoderasi Pengawasan Keuangan Daerah”, *Soedirman Accounting Review*,(vol.2, no.2, 2017), hlm. 155.

<sup>38</sup> Nilawati Fiernaningsih, “Pengaruh Kepribadian terhadap Kinerja Karyawan di Hotel Elresas Lamongan”, *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, (vol.11, no.2, Desember/2017), hlm. 228.

**Gambar 2.1****Kerangka Pikir**

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, dapat diketahui bagaimana hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Terdapat hubungan adanya pengaruh latar belakang pendidikan, kepribadian ihsan, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Berikut ini adalah hipotesis berdasarkan kerangka pemikiran dan juga teori yang telah dijabarkan di atas:

#### **2.4.1. Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.**

Menurut Henry Simamora, pendidikan merupakan upaya penyiapan individu-individu untuk memikul tanggung

jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi di dalam organisasi. Pendidikan formal berkaitan erat dengan sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia mulai dari perkembangan fisik, kesehatan keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai kepada perkembangan iman.<sup>39</sup> Dengan pendidikan yang memadai, pejabat struktural dan aparat yang melaksanakan fungsi akuntansi dan keuangan akan lebih mudah mengerti dan memahami pekerjaan yang harus dilakukan. Dengan demikian latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, dalam hal ini adalah pejabat pelaksana fungsi akuntansi dan keuangan yang memiliki latar belakang pendidikan formal yang tinggi dengan jurusan akuntansi akan lebih membantunya dalam membuat laporan keuangan.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan:

H1 : Latar Belakang Pendidikan Secara Parsial Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

---

<sup>39</sup> Mukhlisul Muzahid, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Pemerintah Daerah di Kabupaten Aceh Utara", *Jurnal*, (2011).

<sup>40</sup> Mukhlisul Muzahid, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Aceh Utara", *Jurnal*, (2011).

#### **2.4.2. Pengaruh kepribadian ihsan terhadap kualitas laporan keuangan.**

Seluruh perbuatan yang mendatangkan manfaat dan menghindarkan kemudharatan merupakan perilaku yang ihsan.<sup>41</sup> Sehingga manusia akan berusaha memperbaiki segala tindakan yang ia lakukan. Baik itu tindakan untuk kemanfaatan diri sendiri maupun untuk kemanfaatan orang lain. Hubungan kepribadian ihsan dengan sebuah kualitas laporan keuangan adalah bahwa sebagai pejabat pelaksana fungsi akuntansi dan keuangan jika memiliki kepribadian ihsan, maka otomatis akan berusaha keras untuk menjalankan tugasnya secara maksimal dan bertanggung jawab. Selain itu, kepribadian ihsan yang merupakan kepribadian positif ini dapat membantu individu untuk bekerja sama dengan individu lain. Sehingga dengan kerja sama yang baik akan diperoleh hasil kerja yang berkualitas. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan:

H2 : Kepribadian Ihsan Secara Parsial Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

---

<sup>41</sup> Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 285.

### **2.4.3. Pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.**

Berdasarkan penelitian Weygandt et all, pengendalian intern yang telah ditetapkan, maka semua operasi, sumber daya fisik, dan data akan dimonitor serta di bawah kendali, tujuan akan tercapai, risiko menjadi kecil, dan informasi yang dihasilkan akan lebih berkualitas. Dengan ditetapkannya pengendalian internal dalam sistem akuntansi maka akan menghasilkan informasi akuntansi yang lebih berkualitas yaitu tepat waktu, relevan, akurat, dan lengkap serta dapat diaudit.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan

H3 : Pengendalian Internal Secara Parsial Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

---

<sup>42</sup> Febry Perdana Kusuma, I Nyoman Mahendra Yasa, dan I Ketut Djayasatra, “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jembrana”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (vol.5, no.12, 2016), hlm. 4120.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan metode kuantitatif, dimana penelitian ini menggunakan analisis data yang berbentuk numerik atau angka. Pada dasarnya pendekatan ini menggambarkan data melalui angka-angka seperti presentasi tingkat pengangguran, kemiskinan, data rasio keuangan, dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung. Data primer ini didapatkan langsung dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumen, kepustakaan dan lain sebagainya. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan melalui dokumen yang dipublikasikan di website resmi kabupaten. Responden pada penelitian ini adalah pejabat struktural dan aparat yang melaksanakan fungsi akuntansi dan keuangan di OPD Kabupaten Banjarnegara.

---

<sup>1</sup> Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 109.

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.<sup>2</sup> Populasi pada penelitian ini meliputi pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi dan keuangan pada 14 Dinas pada Kabupaten Banjarnegara. Sampel merupakan bagian dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>3</sup> Dalam pengambilan sampel, terdapat teknik yang dapat digunakan. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi populasi.<sup>4</sup> Teknik pengambilan sampel *non probability sampling* ini dengan metode sampel jenuh. Teknik ini dilakukan dengan menetapkan seluruh populasi menjadi sampel. Adapun alasan mengapa yang menjadi populasi dan sampel penelitian ini adalah Dinas Daerah adalah, karena berdasarkan PP No. 41/2007 dinas daerah

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.80.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.81.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D ...*, hlm.84.

merupakan pelaksana otonomi daerah yang menerima dan mengelola secara langsung anggaran pembangunan daerah.

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode survei. Metode survei ini memerlukan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>5</sup> Kuesioner ini disebarakan pada sampel penelitian yaitu pejabat struktural dan aparat yang melaksanakan fungsi akuntansi dan keuangan pada 14 Dinas di Kabupaten Banjarnegara.

### 3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.<sup>6</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner. Untuk mengukur variabel Latar Belakang Pendidikan (X1), Kepribadian Ihsan (X2), Pengendalian Internal (X3) Kualutas Laporan Keuangan (Y) digunakan kuesioner dengan alat ukur menggunakan skala *likert*. Skala

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D ...*, hlm.142.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.92.

*likert* pada penelitian ini memiliki nilai satu sampai lima, dimulai dari nilai satu mengandung kategori Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS) memiliki nilai dua, Netral (N) memiliki tiga, Setuju (S) memiliki empat, Sangat Setuju (SS) memiliki nilai lima.

Dalam pengukuran variabel penelitian, dilakukan operasionalisasi variabel yang merupakan penjabaran variabel-variabel tersebut ke dalam indikator-indikatornya. Operasionalisasi variabel merupakan bagaimana cara untuk mengukur variabel-variabel tertentu di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai penafsiran.<sup>7</sup> Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen terdiri dari latar belakang pendidikan, kepribadian ihsan, dan pengendalian internal. Sedangkan untuk variabel dependen terdiri dari kualitas laporan keuangan. Berikut ini akan dipaparkan ringkasan dari definisi operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

---

<sup>7</sup> Ranny Hanaffi, *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Pati)*, (Skripsi : IAIN Surakarta, 2017), hlm.49.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Latar Belakang Pendidikan (X1)	Latar belakang pendidikan merupakan kesesuaian bidang ilmu dan tingkat pendidikan yang ditempuh responden.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Riwayat jurusan atau bidang ilmu yang sudah diselesaikan .</li> <li>2. Pendidikan dilakukan secara formal.</li> <li>3. Kemampuan pemahaman praktik yang dilakukan.</li> </ol>	5 pernyataan dengan skala likert.
Kepribadian Ihsan (X2)	Kepribadian ihsan merupakan kepribadian atau	Tujuh karakter kepribadian ihsan	7 pernyataan dengan skala likert.

	<p>karakter yang dimiliki responden yang meliputi karakter <i>wari', kha'if, istiqamah, al-hayaa', shadiq, mu'tsir, dan mutaqqi.</i></p>		
Pengendalian Internal (X3)	<p>Pengendalian internal merupakan proses integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai pada lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan Pengendalian.</li> <li>2. Penilaian risiko.</li> <li>3. Aktivitas pengendalian.</li> <li>4. Informasi dan komunikasi.</li> <li>5. Pemantauan .</li> </ol>	<p>10 pernyataan dengan skala likert.</p>

	pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.		
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Kualitas laporan keuangan merupakan nilai dari hasil laporan keuangan yang telah disusun. <sup>8</sup> Nilai kualitas laporan keuangan ini berisi tingkat relevansi, tingkat keandalan, tingkat keterbandingan, dan tingkat keterpahaman.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat relevansi.</li> <li>2. Tingkat keandalan.</li> <li>3. Tingkat keterbandingan.</li> <li>4. Tingkat keterpahaman.</li> </ol>	9 pernyataan dengan skala likert.

---

<sup>8</sup> Ranny Hanaffi, *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Pati)*, (Skripsi : IAIN Surakarta, 2017), hlm.54

### 3.5. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel menggunakan statistik deskriptif yang berisi tentang bahasan secara deskriptif mengenai tanggapan yang diberikan oleh responden pada kuesioner.<sup>9</sup> Statistik deskriptif dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami serta diinterpretasikan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum untuk memperoleh deskriptif variabel dan nilai rata-rata dari frekuensi serta kategori pernyataan untuk deskriptif item pernyataan.<sup>10</sup> Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran konstruk yang digunakan dalam penelitian. Semua variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin, cara penentuan rentang skala dengan rumus sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Riana Nugrah Wardani, *“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan”*, (Skripsi : UIN Alauddin Makassar, 2014), hlm. 37.

<sup>10</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm.19.

$$C = \frac{X_n - X_1}{K}$$

Keterangan : C = Perkiraan besarnya kelas

K = Banyaknya kelas

$X_n$  = Nilai observasi terbesar

$X_1$  = Nilai observasi terkecil

### 3.6. Uji Kelayakan Instrumen

#### 3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.<sup>11</sup> Uji validitas dilakukan dengan cara melihat korelasi skor butir pernyataan dengan total skor variabel. Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian. Pengukuran dinyatakan valid apabila mengukur tujuannya dengan benar. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yakni menghitung korelasi antar masing-masing pernyataan dengan total skor dengan menggunakan metode *Product Moment Pearson Correlation*. Data dinyatakan valid jika nilai r-hitung > dari r-tabel pada signifikansi 0,05 (5%). Kemudian jika data sudah valid, dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas.

---

<sup>11</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi ...*, hlm.52.

### 3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur jawaban responden konsisten atau tidak dari suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap masing-masing pernyataan dijawab konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.<sup>12</sup> Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan dua cara yaitu *repeated measure* (pengukuran ulang) dan *one shot* (pengukuran sekali saja). Pada penelitian ini pengukuran reliabilitas dilakukan dengan *one shot* kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar pernyataan lain. Untuk menguji reliabilitas kuesioner digunakan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $>0,70$ .

### 3.7. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui jika data yang diolah tidak terdapat penyimpangan serta distribusi normal. Uji ini dilakukan melalui uji asumsi klasik, antara lain :

#### 3.7.1. Uji Multikolonieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.<sup>13</sup> Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika

---

<sup>12</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm.47.

<sup>13</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi ...*, hlm.105.

variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas dengan nol. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat diartikan tidak terdapat multikolonieritas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$  maka dapat diartikan terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

### 3.7.2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.<sup>14</sup> Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini yang pertama dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y

---

<sup>14</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm.139.

yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual.<sup>15</sup> Selain dengan melihat grafik scatterplots, pada penelitian ini digunakan uji glejser. Untuk uji glejser dipilih dengan alasan untuk menjamin hasil yang lebih akurat. Apabila probabilitas signifikan  $> 0,05$ , maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka pada model regresi terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.3. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi secara normal.<sup>16</sup> Seperti diketahui jika uji t dan F mengasumsikan jika nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah terdapat residual berdistribusi normal atau tidak yakni dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada penelitian kali ini menggunakan cara dengan analisis grafik. Analisis grafik dilakukan dengan melihat normal *probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data

---

<sup>15</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi ...*, hlm. 139.

<sup>16</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi ...*, hlm.160.

residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Selain dengan uji grafik, uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Cara ini dipakai karena uji grafik dapat menyesatkan jika tidak berhati-hati, mungkin secara visual terlihat normal sedangkan secara statistik bisa sebaliknya. Untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka dilihat dari hasil *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka residual terdistribusi tidak normal.

### **3.8. Uji Hipotesis**

#### **3.8.1. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Analysis*)**

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi merupakan analisis untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.<sup>17</sup> Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen disebut regresi berganda. Berikut ini adalah model regresi berganda :

---

<sup>17</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm.96.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$  = koefisien regresi Latar Belakang Pendidikan

$\beta_2$  = koefisien regresi Kepribadian Ihsan

$\beta_3$  = koefisien regresi Pengendalian Internal

X1 = Variabel Latar Belakang Pendidikan

X2 = Variabel Kepribadian Ihsan

X3 = Variabel Pengendalian Internal

e = standar eror, tingkat kesalahan penduga dalam

penelitian/ variabel pengganggu

### **3.8.2. Uji Statistik Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individu dalam menerangkan

variabel dependen.<sup>18</sup> Adapun urutan-urutan uji t adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Merumuskan hipotesis null dengan hipotesis alternatif.
- b. Menghitung  $t_{hitung}$
- c. Kriteria pengujian

$$t_{hitung} > t_{tabel} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$t_{hitung} \leq t_{tabel} = H_0 \text{ diterima}$$

### 3.8.3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.<sup>20</sup> Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

---

<sup>18</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm.98.

<sup>19</sup> Riana Nugrah Wardani, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan*, (Skripsi : UIN Alauddin Makassar, 2014), hlm. 44

<sup>20</sup> Ghozali, *Aplikasi ...*, hlm.97.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kabupaten Banjarnegara terletak di antara 7° 12' - 7° 31' Lintang Selatan dan 109° 29' - 109° 45'50'' Bujur Timur. Kabupaten ini memiliki luas 106.970,997 ha atau 3,10% dari luas seluruh wilayah Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang di sebelah Utara, Kabupaten Wonosobo di sebelah timur, Kabupaten Kebumen di sebelah selatan, Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Purbalingga di sebelah barat. Kabupaten Banjarnegara pertama kali dipimpin oleh R.Tumenggung Dipoyudo sampai pada tahun 1846. Berikut ini adalah daftar nama yang pernah menjabat sebagai pemimpin/bupati Banjarnegara:

1. Raden Tumenggung Dipoyudo (1831-1846)
2. Raden Adipati Diningkrat (1846-1878)
3. Mas Ngabehi Atmodipuro (1878-1896)
4. Raden Mas Jayamisena (1896-1927)
5. Raden Adipati Aryan Poerbonegoro Soemitro Kolopaking (1927-1949)
6. Raden Sumitro (1949-1959)

7. Raden Mas Soedjirno (1960-1967)
8. Raden Soedibdjo (1967-1973)
9. Drs. Soewadji (1973-1980)
10. Drs. H. Winarno Surya Adisubrata (1980-1986) 1 Periode.
11. H. Endro Soewarjo (1986-1991) 1 Periode.
12. Drs. H. Nurachmad (1991-2001) 2 Periode.
13. Drs. Djasri, MM,MT (2001-2011) 2 Periode.
14. Sutedjo Slamet Utomo (2011-2016) 1 Periode
15. Budhi Sarwono (2016-sekarang).

Kabupaten Banjarnegara memiliki visi “Banjarnegara Bermartabat dan Sejahtera”. Adapun penjabaran dari visi tersebut antara lain :

- Kabupaten Banjarnegara menjadi kabupaten yang bermartabat. Kata bermartabat merujuk pada kondisi terpenuhinya harkat kemsanusiaan yang tercermin oleh terpenuhinya hak asasi setiap individu di Kabupaten Banjarnegara. Kata ini juga menunjukkan adanya persamaan hak dan kewajiban yang sama bagi seluruh masyarakat Banjarnegara.
- Kabupaten Banjarnegara menjadi kabupaten yang sejahtera. Secara luas, sejahtera memiliki makna terpenuhinya aspek-aspek fisik, spiritual, emosional, intelektual, ekonomi, sosial, budaya, dan ekologis, sehingga sejahtera merupakan suatu keadaan hidup yang berkualitas.

Selanjutnya untuk mencapai visi yang telah dijabarkan di atas, Kabupaten Banjarnegara memiliki misi antara lain:

- Mewujudkan tata kehidupan masyarakat yang tertib, aman, damai, dan demokratis.

Merujuk pada fakta bahwa Kabupaten Banjarnegara merupakan daerah rawan bencana, maka yang dilakukan adalah mempersiapkan mitigasi bencana sebaik mungkin. Dengan demikian, masyarakat diharapkan dapat lebih merasa aman meski berada di daerah rawan bencana.

Dalam hal pembangunan, modal sosial memiliki nilai yang sangat tinggi. Jadi dalam upaya mendorong penguatan modal sosial yang tinggi pemerintah kabupaten memberikan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya lokal.

- Mewujudkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan berdasarkan konsep tata kelola yang baik.

Dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat, Pemerintah Kabupaten Banjarnegara memperkuat komitmen untuk menciptakan *good and clean government*. Peningkatan dilakukan pada kualitas pelayanan publik dan peningkatan kualitas penyelenggaraan pemerintah daerah.

- Mewujudkan pembangunan daerah yang berkesinambungan dan berbasis pada pengembangan ekonomi kerakyatan.

Pada pembangunan ekonomi, Kabupaten Banjarnegara bertopang pada penguatan ekonomi kerakyatan di bidang pertanian dan pariwisata. Pengembangan sektor pertanian difokuskan pada pengembangan agroindustri dan agropolitan. Sedangkan sektor pariwisata difokuskan pada fasilitasi pengembangan objek wisata baru serta pengembangan paket dan event wisata.

- Mewujudkan tata kelola keuangan daerah yang efektif, efisien, produktif, transparan dan akuntabel dengan tenaga profesional.
- Mewujudkan kemartabatan dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan cakupan pemenuhan hak dasar.

Dalam kaitannya dengan urusan pemerintahan, Kabupaten Banjarnegara terdiri dari 48 OPD yang terdiri dari 16 Dinas, 20 Kecamatan, 4 Badan, 2 Sekretariat, Kantor Kesbangpollinmas, DPRD, Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, RSUD, dan Inspektorat. 16 Dinas tersebut antara lain:

1. Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga
2. Dinas Kesehatan
3. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
4. Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman, dan Lingkungan Hidup
5. Dinas Sosial
6. Dinas Ketahanan Pangan

7. Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Dinas Ketenagakerjaan
8. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
9. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa
10. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
11. Dinas Perhubungan.
12. Dinas Komunikasi dan Informatika
13. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
14. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
15. Dinas Pertanian dan Perikanan
16. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah.

## 1.2. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini meliputi pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi dan tata usaha bagian keuangan pada 14 Dinas Kabupaten Banjarnegara.

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	55	100%
Kuesioner yang tidak kembali	2	3.64%
Kuesioner yang diisi tidak	2	3,64%

lengkap		
Kuesioner yang dapat diolah	51	92,72%

**Sumber : Data diolah**

Peneliti menyebarkan 55 kuesioner dengan kuesioner yang kembali sebanyak 53, sedangkan yang dapat dijadikan sebagai data sebanyak 51 kuesioner. Karakteristik responden yang menjadi sampel pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yakni menurut jenis kelamin, usia, pendidikan, dan masa kerja. Berikut ini akan disajikan karakteristik responden menurut jenis kelamin, usia, pendidikan, dan masa kerja.

#### **4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi
Laki-laki	23	54,9%
Perempuan	28	45,1%
Total	51	100%

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, pada tabel di atas menunjukkan jika jumlah responden dengan jenis

kelamin perempuan lebih banyak dengan jumlah 28 responden dengan presentase sebesar 54,9% dibandingkan dengan jumlah responden berjenis kelamin laki-laki yakni 23 responden dengan presentasi sebesar 45,1%.

#### 4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4.3**

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentasi
20-30	3	5,9%
31-40	22	43,14%
41-50	24	47,06%
50-60	2	3,9%
Total	51	100%

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan karakteristik usia, pada tabel di atas menunjukkan jika responden dengan usia antara 41-50 tahun memiliki jumlah terbanyak yakni 24 responden dengan presentase sebesar 47,06%, kemudian disusul responden dengan usia antara 31-40 tahun berjumlah 22 responden tingkat presentasinya sebesar 43,14%, selanjutnya responden dengan usia antara 20-30 tahun berjumlah 3 responden atau dalam satuan presentase

sebesar 5,9%, dan responden dengan usia antara 51-60 tahun sebanyak 2 responden dengan presentase sebanyak 3.9%.

#### 4.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
SMA/SMK	12	23,53%
D-3	6	11,76%
S-1	33	64,71%
S-2	-	-
Total	51	100%

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan karakteristik pendidikan, pada tabel di atas menunjukkan jika responden dengan pendidikan terakhir S-1 memiliki jumlah paling banyak yakni 33 responden dengan bobot presentase sebesar 64,71%, kemudian responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 12 responden atau sebesar 23,53%, dan pendidikan terakhir D-3 sebanyak 6 responden dengan presentase sebesar 11,76%, sedangkan untuk

responden yang memiliki pendidikan terakhir S-2 tidak terdapat dalam penelitian ini.

#### 4.2.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Berdasarkan Masa Kerja**

Masa Kerja (Tahun)	Frekuensi	Presentase
± 1	12	23,52%
2-5	14	27,45%
6-10	22	43,13%
>10	3	5,9%
Total	51	100%

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan karakteristik masa kerja, pada tabel di atas menunjukkan jika responden dengan masa kerja antara 6-10 tahun memiliki jumlah paling banyak yakni 22 responden dengan presentase sebesar 43,13%, kemudian responden dengan masa kerja antara 2-5 tahun sebanyak 14 responden atau sebesar 27,45%, selanjutnya responden dengan masa kerja kurang lebih 1 tahun sebanyak 12 responden dengan tingkat presentase sebesar 23,52%, dan yang terakhir adalah responden dengan masa

kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 3 responden dengan jumlah presentasi sebanyak 5,9%.

### 4.3. Analisis Deskriptif

#### 4.3.1. Analisis deskriptif variabel

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Latar belakang pendidikan	51	17,00	25,00	21,7647	2,11271
Kepribadian ihsan	51	26,00	35,00	31,0784	2,33960
Pengendalian internal	51	30,00	50,00	39,0784	4,20401
Kualitas laporan keuangan	51	32,00	45,00	37,6667	3,76652
Valid N (listwise)	51				

#### Sumber : Data diolah

Tabel 4.6 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan tabel 4.6, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel latar belakang pendidikan menunjukkan

nilai minimum sebesar 17, nilai maksimum sebesar 25, kemudian mean (rata-rata) sebesar 21,76, dan standar deviasi sebesar 2,113. Selanjutnya pada variabel kepribadian ihsan, hasil dari statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 26, nilai maksimum sebesar 35, selanjutnya mean (rata-rata) sebesar 31,08, dan standar deviasi sebesar 2,339. Yang ketiga adalah variabel pengendalian internal, analisis dengan menggunakan statistik deskriptif pada variabel ini menunjukkan nilai minimum sebesar 30, sedangkan nilai maksimum sebesar 50, kemudian mean (rata-rata) sebesar 39,08 dengan standar deviasi sebesar 4,204.

Selanjutnya hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel kualitas laporan keuangan menunjukkan nilai minimum sebesar 32 dan nilai maksimum sebesar 45, kemudian mean (rata-rata) sebesar 37,66 dengan standar deviasi sebesar 3,766. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan jika nilai rata-rata tertinggi berada pada variabel pengendalian internal yaitu 39,08, sedangkan nilai rata-rata terendah berada pada variabel latar belakang pendidikan dengan nilai sebesar 21,76. Kemudian untuk standar deviasi tertinggi juga berada pada variabel pengendalian internal yakni sebesar 4,204, dan untuk nilai terendah juga berada pada variabel latar belakang pendidikan dengan nilai sebesar 2,112.

### 4.3.2. Analisis Deskriptif Pernyataan

Dalam penelitian ini, terdapat variabel dependen dan independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi latar belakang pendidikan, kepribadian ihsan, dan pengendalian internal. Distribusi frekuensi atas jawaban responden dari hasil tabulasi skor data berdasarkan rumus yang digunakan yaitu :

$$C = \frac{5-1}{5} = 0,80$$

Hasil perhitungan rentang skala menunjukkan nilai 0,80. Dengan demikian rentang skala 0,80 tersebut dapat dijelaskan nilai numeriknya sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Ikhtisar Rentang Skala Variabel**

Rentang	Latar Belakang Pendidikan	Kepribadian Ihsan	Pengendalian Internal	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
$1 \leq X < 1,80$	SR	SR	SR	SR
$1,80 \leq X < 2,60$	R	R	R	R
$2,61 \leq X < 3,40$	S	S	S	S
$3,41 \leq X < 4,20$	T	T	T	T

$4,21 \leq X < 5$	ST	ST	ST	ST
-------------------	----	----	----	----

Keterangan :

SR : Sangat Rendah

R : Rendah

S : Sedang

T : Tinggi

ST : Sangat Tinggi

### 1) Analisis Deskriptif Variabel Latar Belakang Pendidikan (X1)

Analisis deskripsi terhadap variabel latar belakang pendidikan dilakukan dengan melihat hasil jawaban pernyataan responden yang terdiri dari 5 item pernyataan. Berikut ini merupakan ringkasan hasil jawaban dari responden :

**Tabel 4.8**  
**Jawaban Pernyataan Variabel Latar Belakang Pendidikan (X1)**

Jawaban Responden		ST	T	N	S	SS	Tota	Rata-	Ket
Bobot		1	2	3	4	5	l	rata	.
X1.1	Frekuensi			1	28	22	51	4,41	ST
	Skor			3	112	110	225		
	%			1,9	54,9	43,1	100		
X1.2	Frekuensi			1	35	15	51	4,27	ST
	Skor			3	140	75	218		
	%			1,9	68,6	29,4	100		

X1. 3	Frekuensi			5	25	21	51	4,31	ST
	Skor			15	100	105	220		
	%			9,8 0	49,0 2	41,1 8	100		
X1. 4	Frekuensi				34	17	51	4,33	ST
	Skor				136	85	221		
	%				66,6 7	33,3 3	100		
X1. 5	Frekuensi			3	23	25	51	4,43	ST
	Skor			9	92	125	226		
	%			5,8 8	45,1 0	49,0 2	100		
Rata-Rata Keseluruhan								4,35	ST

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 51 responden yang diteliti secara umum memiliki persepsi yang sangat tinggi terhadap pernyataan-pernyataan pada variabel latar belakang pendidikan yakni pada berada skor 4,35. X1.1 merupakan pernyataan pertama dari variabel latar belakang pendidikan, berkaitan dengan penempatan pegawai yang disesuaikan dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki, skor yang diperoleh berada pada rata-rata 4,41 atau masuk kategori sangat tinggi. Hasil tersebut ditunjukkan dengan sebanyak 28 responden (54,90%) setuju dengan pernyataan pertama. Kemudian sebanyak 22 responden (43,14%) menyatakan sangat setuju, kemudian 1 responden (1,96%) menjawab netral. Penempatan pegawai yang sesuai dengan latar belakang dapat membantu kinerja yang lebih efektif.

Selanjutnya X1.2 merupakan pernyataan kedua, berkaitan dengan tingkat dan latar belakang yang responden miliki memberi kemudahan dalam menyusun laporan keuangan. Sebanyak 35 responden (68,63%) menyatakan setuju, sedangkan yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 responden (29,41%) dan responden yang menyatakan netral hanya 1 orang. Mereka setuju jika tingkat dan latar belakang pendidikan yang tinggi membantu dalam hal kegiatan penyusunan laporan keuangan. Skor yang diperoleh sebesar 4,27, di mana skor tersebut masuk dalam kategori tinggi.

Pada X1.3 yang merupakan pernyataan ketiga berisi *statemen* jika pegawai penyusun laporan keuangan diutamakan memiliki pendidikan dasar akuntansi. Rata-rata skor menunjukkan angka 4,31 atau masuk dalam kategori sangat tinggi. Sebanyak 25 responden atau dalam porsi presentase sebesar 49,02% menyatakan setuju, 21 responden lain menyatakan sangat setuju dan sisanya 5 responden lebih memilih netral. Meskipun penyusunan laporan keuangan pada instansi pemerintah tidak sama dengan materi yang didapatkan pada bangku sekolah maupun kuliah, kepemilikan dasar pendidikan akuntansi oleh pegawai dapat memberikan kemudahan dalam memahami praktik secara langsung.

Pernyataan keempat atau X1.4 berkaitan dengan pendidikan yang ditempuh responden, sebesar 34 responden (66,67%) setuju jika mereka menempuh pendidikan secara

formal, sisanya sebanyak 17 responden (33,33%) menyatakan sangat setuju. Skor rata-ratanya sendiri memiliki nilai sebesar 4,33 yang artinya sangat tinggi. Selanjutnya pernyataan kelima (X1.5) berkaitan dengan pelatihan atau praktik yang pernah didapatkan mempunyai manfaat memberi kemudahan dalam menyelesaikan pekerjaan di kantor. Sebanyak 25 responden (49,02%) sangat setuju, 23 responden (45,10%) menyatakan setuju, dan 3 responden (5,88) menjawab netral. Dari kelima pernyataan yang ada, pernyataan terakhir ini memiliki rata-rata skor tertinggi yakni 4,43. Karena pelatihan atau praktik yang dilaksanakan biasanya tidak jauh berbeda dengan keadaan di lapangan. Pelatihan dilaksanakan karena adanya kebutuhan dan disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan. Seseorang dengan latar belakang pendidikan yang cukup biasanya mudah untuk memahami sesuatu yang baru.

## **2) Analisis Deskriptif Variabel Kepribadian Ihsan (X2)**

Analisis deskriptif pada variabel kepribadian ihsan dilakukan dengan melihat hasil jawaban pernyataan responden yang terdiri dari 7 item pernyataan. Berikut ini merupakan ringkasan hasil jawaban responden:

**Tabel 4.9**  
**Jawaban Pernyataan Variabel Kepribadian Ihsan (X2)**

Jawaban Responden		ST S	T S	N	S	SS	Tota l	Rata- rata	Ket .
Bobot		1	2	3	4	5			
X2.1	Frekuensi				19	32	51	4,63	ST
	Skor				76	160	236		
	%				37,2 5	62,7 5	100		
X2.2	Frekuensi			2	20	29	51	4,53	ST
	Skor			6	80	145	231		
	%			3,92	39,2 2	56,8 6	100		
X2.3	Frekuensi			2	17	32	51	4,59	ST
	Skor			6	68	160	234		
	%			3,92	33,3 3	62,7 5	100		
X2.4	Frekuensi			1	26	24	51	4,45	ST
	Skor			3	104	120	227		
	%			1,96	50,9 8	47,0 6	100		
X2.5	Frekuensi			3	29	19	51	4,31	ST
	Skor			9	116	95	220		
	%			5,88	56,8 6	37,2 5	100		
X2.6	Frekuensi			7	31	13	51	4,12	T
	Skor			21	124	65	210		
	%			13,7 3	60,7 8	25,4 9	100		
X2.7	Frekuensi				29	22	51	4,43	ST
	Skor				116	110	226		

				56,8	43,1			
	%			6	4	100		
Rata-Rata Keseluruhan							4,44	ST

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat jika 51 responden yang diteliti memiliki tanggapan yang sangat baik terhadap pernyataan-pernyataan variabel kepribadian ihsan. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata keseluruhan jawaban berada pada angka 4,44 di mana angka tersebut masuk dalam kategori sangat tinggi. X2.1 merupakan pernyataan pertama dari variabel kepribadian ihsan. Pernyataan pertama berkaitan dengan ketidakinginan untuk melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri. Sebanyak 32 atau 62,75% responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, dan 19 responden lain menyatakan setuju. Untuk rata-rata skor berada pada angka 4,63 atau masuk kategori sangat tinggi. Hal demikian wajar terjadi karena tidak ada orang yang akan melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri. Tidak merugikan diri sendiri di sini dimulai dengan berusaha melakukan pekerjaan secara baik dan benar. Dengan bekerja secara baik dan benar hasil kinerja yang didapatkan juga akan mengikuti baik dan benar.

Selanjutnya pada pernyataan kedua atau X2.2 berkaitan dengan ketakutan kepada Allah jika melakukan perbuatan yang dilarang. Skor yang diperoleh sebesar 4,53,

seperti pada pernyataan pertama skor tersebut masuk pada kategori sangat tinggi. Sebanyak 29 responden atau 56,86% sangat setuju, 20 responden menyatakan setuju, dan 2 responden lain memilih netral dengan pernyataan tersebut. Hal ini berarti jika responden benar-benar tidak melakukan hal yang dilarang oleh Allah, secara otomatis akan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan aturan dan tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan.

Pada pernyataan ketiga (X2.3) berkaitan dengan kepribadian yang selalu berusaha melakukan pekerjaan dengan baik dan benar serta tepat waktu dalam memenuhi kewajiban. Rata-rata skor terhadap pernyataan ini berada pada angka 4,59 di mana 62,75% atau sejumlah 32 responden sangat setuju, 17 lainnya setuju, serta 2 sisanya menyatakan netral dengan pernyataan tersebut. Pekerjaan yang dilakukan dengan baik dan benar, serta menyelesaikan pekerjaan tepat waktu akan memengaruhi nilai atau kualitas dari hasil kinerja. Kemudian pada pernyataan keempat (X2.4) berkaitan dengan kesadaran dari diri sendiri untuk meninggalkan perbuatan buruk. Sebanyak 26 responden atau 50,98% menyatakan setuju, 24 responden lain atau sebesar 47,06% sangat setuju, dan 1 lainnya netral. Sehingga diperoleh total rata-rata skor 4,45 yang berarti sangat tinggi. Pada dasarnya segala sesuatu berawal dari kesadaran diri sendiri, karena yang dapat melakukan perubahan tergantung pada diri sendiri.

Pada pernyataan kelima (X2.5) berkaitan dengan kejujuran, sebanyak 29 responden atau 56,86% setuju jika apa yang mereka katakan sesuai dengan apa yang terjadi, sedangkan 19 atau 37,25% sangat setuju, hingga 3 responden yang menyatakan netral. Pada pernyataan ini diperoleh rata-rata skor 4,31 yakni sangat tinggi. Selanjutnya pernyataan keenam (X2.6) berkaitan dengan kepribadian yang mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan sendiri. Jumlah rata-rata skor pada pernyataan ini sebesar 4,12, di mana sebanyak 31 responden atau 60,78% menyatakan setuju, 13 lainnya sangat setuju dan 7 sisanya menyatakan netral. Kemudian pernyataan ketujuh (X2.7) berkaitan dengan rasa tunduk dan patuh pada sebuah kebenaran mendapat rata-rata skor 4,43 yaitu sangat tinggi. Skor ini didapatkan berdasarkan sebanyak 29 responden atau 56,86% menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan sisanya sebanyak 22 responden menyatakan sangat setuju.

### **3) Analisis Deskriptif Variabel Pengendalian Internal (X3)**

Analisis deskriptif variabel pengendalian internal dilakukan dengan melihat hasil jawaban responden terhadap 10 item pernyataan. Di bawah ini merupakan ringkasan hasil jawaban responden :

**Tabel 4.10**  
**Jawaban Pernyataan Variabel Pengendalian Internal (X3)**

Jawaban Responden		ST S	T S	N	S	SS	Total	Rata-rata	Ket.
Bobot		1	2	3	4	5			
X3.1	Frekuensi			7	39	5	51	3,96	T
	Skor			21	156	25	202		
	%			13,73	76,47	9,80	100		
X3.2	Frekuensi			7	35	9	51	4,04	T
	Skor			21	140	45	206		
	%			13,73	68,63	17,65	100		
X3.3	Frekuensi			3	39	9	51	4,12	T
	Skor			9	156	45	210		
	%			5,88	76,47	17,65	100		
X3.4	Frekuensi			10	40	1	51	3,82	T
	Skor			30	160	5	195		
	%			19,61	78,43	1,96	100		
X3.5	Frekuensi			13	35	3	51	3,80	T
	Skor			39	140	15	194		
	%			25,49	68,63	5,88	100		
X3.6	Frekuensi			13	29	9	51	3,92	T
	Skor			39	116	45	200		
	%			25,49	56,86	17,65	100		

X3.7	Frekuensi			14	31	6	51	3,84	T
	Skor			42	124	30	196		
	%			27,4 5	60,7 8	11,7 6	100		
X3.8	Frekuensi			17	26	8	51	3,82	T
	Skor			51	104	40	195		
	%			33,3 3	50,9 8	15,6 9	100		
X3.9	Frekuensi			12	34	5	51	3,86	T
	Skor			36	136	25	197		
	%			23,5 3	66,6 7	9,80	100		
X3.10	Frekuensi			12	33	6	51	3,88	T
	Skor			36	132	30	198		
	%			23,5 3	64,7 1	11,7 6	100		
Rata-Rata Keseluruhan								3,91	T

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat jika responden yang diteliti memiliki tanggapan yang tinggi terhadap pernyataan variabel pengendalian internal. Hal tersebut dilihat dari hasil skor rata-rata keseluruhan pernyataan diperoleh angka 3,91. Pada pernyataan pertama (X3.1) berkaitan dengan pelaksanaan penyatuan terhadap semua komponen di kantor. Sebanyak 39 responden atau (76,47%) menyatakan setuju, 7 responden (13,73%) lebih memilih menjawab netral, dan 5 (9,80%) lainnya menyatakan sangat setuju jika pada kantor

telah melaksanakan penyatuan terhadap semua komponen, sehingga rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3,96 yang artinya adalah tinggi. Dengan demikian berarti bahwa pada kantor-kantor kedinasan telah menerapkan penyatuan pada semua komponen, sehingga membuat kinerja pada kantor semakin mudah dikendalikan.

Selanjutnya pada pernyataan kedua (X3.2) berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan kantor yang sudah sesuai dengan prosedur. Sebanyak 35 responden (68,63%) menyatakan setuju, 9 responden (17,65%) sangat setuju, dan 7 (13,73%) sisanya menjawab dengan netral. Untuk rata-rata skor itu sendiri adalah 4,04 yang berarti tinggi. Pada pernyataan ketiga (X3.3) berkaitan dengan pemberian wewenang yang sudah diikuti dengan tanggung jawab masing-masing bidang mendapat rata-rata skor 4,12 yang berarti tinggi. Hal itu dilihat dari 51 responden, sebanyak 39 (76,47%) menyatakan setuju, 9 (17,65%) menyatakan sangat setuju, dan 3 (5,88%) lainnya menyatakan netral atau ragu.. Jadi masing-masing bidang pada kantor kedinasan sudah bertanggung jawab dengan wewenang yang diberikan. Dengan sudah adanya tanggung jawab pada masing-masing bidang, fungsi kontroling semakin mudah dilakukan.

Pada pernyataan keempat (X3.4) berkaitan dengan kemampuan kantor yang sudah dapat menganalisis risiko. Sebanyak 40 responden (78,43) menyatakan setuju akan hal

tersebut, sementara 10 (19,61%) lainnya menyatakan netral dan hanya 1 (1,96%) yang menyatakan sangat setuju. Untuk skor rata-rata yang diperoleh sebesar 3,82 yang berarti tinggi. Kemudian pada pernyataan kelima (X3.5) merupakan kelanjutan pada pernyataan sebelumnya, yakni berkaitan dengan kemampuan kantor dalam mengelola risiko. Sebanyak 35 responden (68,63%) setuju jika kantor sudah bisa mengelola risiko, sedangkan 13 responden (25,49%) menjawab netral atau ragu-ragu, dan 3 (5,88%) sisanya menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sehingga rata-rata skor memperoleh angka 3,80 yang berarti tinggi. Kemampuan kantor dalam mengelola risiko yang mungkin terjadi dapat meminimalisir kerugian yang mungkin akan terjadi juga.

Pada pernyataan keenam (X3.6) berkaitan dengan peninjauan yang dilakukan oleh pimpinan terhadap kinerja karyawan, sebanyak 29 responden (56,86%) setuju dengan pernyataan tersebut, 13 (25,49%) lainnya menyatakan netral, dan 9 (17,65%) sisanya menyatakan sangat setuju. Sehingga dapat diartikan jika pimpinan telah melaksanakan evaluasi terhadap kinerja pegawai. Rata-rata skor yang diperoleh adalah sebesar 3,92 dan itu berarti tinggi. Setelah itu, pada pernyataan ketujuh (X3.7) berkaitan dengan kebijakan disampaikan dengan jelas kepada para pegawai, diperoleh rata-rata skor sebesar 3,84 yang berarti tinggi. Hal tersebut

dapat dilihat dari jumlah responden sebanyak 31 (60,78%) orang yang menjawab setuju, 14 responden (27,45%) menyatakan netral, dan 6 (11,76%) lainnya sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Pada pernyataan kedelapan (X3.8) berkaitan dengan pengambilan kebijakan mengenai aktivitas mengikutsertakan pegawai, diperoleh rata-rata skor sebanyak 3,82. Skor tersebut diperoleh berdasarkan sebanyak 26 responden (50,98%) menyatakan setuju, 17 responden (33,33%) menyatakan netral atau ragu, dan 8 (15,69%) lainnya sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Hal tersebut mengindikasikan jika sebagian besar pada kantor dalam pengambilan keputusan mengenai aktivitas sudah melibatkan pegawai. Selanjutnya pernyataan kesembilan (X3.9) berkaitan dengan pelaksanaan manajemen *controlling* dengan baik. Sebanyak 34 responden (66,67%) menyatakan setuju, 12 (23,53%) lainnya menyatakan netral, dan 5 (9,80%) lainnya sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sehingga rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3,86 masuk kategori tinggi. Pernyataan terakhir (X3.10) dari variabel ini adalah berkaitan dengan sistem pengawasan dikantor yang sudah berjalan dengan efektif. Sebanyak 33 (64,71%) responden menyatakan setuju, 12 (23,53%) yang lain netral, dan 6 (11,76%) sisanya sangat setuju sehingga menghasilkan rata-rata skor sebesar 3,88. Skor tersebut masuk kategori tinggi.

#### 4) Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Analisis deskriptif variabel kualitas laporan keuangan dilakukan dengan melihat hasil jawaban responden terhadap 9 item pernyataan. Di bawah ini merupakan ringkasan jawaban responden:

**Tabel 4.11**  
**Jawaban Pernyataan Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)**

Jawaban Responden	ST	TS	N	S	SS	Total	Rata-rata	Ket.
Bobot	1	2	3	4	5			
Y.1	Frekuensi		3	30	18	51	4,29	ST
	Skor		9	120	90	219		
	%		5,9	58,8	35,3	100		
Y.2	Frekuensi		2	37	12	51	4,20	T
	Skor		6	148	60	214		
	%		3,92	72,55	23,53	100		
Y.3	Frekuensi		2	31	18	51	4,31	ST
	Skor		6	124	90	220		
	%		3,92	60,78	35,29	100		
Y.4	Frekuensi		4	30	17	51	4,25	ST
	Skor		12	120	85	217		
	%		7,84	58,82	33,33	100		

Y.5	Frekuensi			12	26	13	51	4,02	T
	Skor			36	104	65	205		
	%			23,5 3	50,9 8	25,4 9	100		
Y.6	Frekuensi			2	32	17	51	4,29	ST
	Skor			6	128	85	219		
	%			3,92	62,7 5	33,3 3	100		
Y.7	Frekuensi			11	31	9	51	3,96	T
	Skor			33	124	45	202		
	%			21,5 7	60,7 8	17,6 5	100		
Y.8	Frekuensi			1	43	7	51	4,12	T
	Skor			3	172	35	210		
	%s			1,96	84,3 1	13,7 3	100		
Y.9	Frekuensi			1	38	12	51	4,22	ST
	Skor			3	152	60	215		
	%			1,96	74,5 1	23,5 3	100		
Rata-Rata Keseluruhan								4,19	T

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan tabel 4.11, dapat dilihat jika responden yang diteliti memiliki tanggapan yang bagus terhadap pernyataan variabel kualitas laporan keuangan, hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata skor 9 pernyataan memperoleh angka 4,19 yang berarti tinggi. Pernyataan pertama (Y.1) berkaitan dengan laporan keuangan yang dihasilkan dapat membantu pengguna dalam memprediksi masa yang akan datang. Dalam hal ini, sebanyak 30 (58,8%) responden

menyatakan setuju, 18 (35,3%) lainnya menyatakan sangat setuju, dan 3 (5,9%) sisanya menyatakan netral dengan pernyataan pertama tersebut. Nilai rata-rata skor yang diperoleh sebanyak 4,29 dan masuk dalam kategori sangat tinggi. Selanjutnya pernyataan kedua (Y.2) berkaitan dengan penerbitan laporan keuangan yang sesuai dengan waktu pelaporan. Pada pernyataan ini, total rata-rata skor yang diperoleh sebesar 4,20 dan masuk kategori tinggi. Penjabaran dari skor tersebut adalah sebanyak 37 (72,55%) responden menyatakan setuju, 12 (23,53%) lainnya menyatakan sangat setuju dan 2 (3,92%) sisanya menyatakan netral. Jadi bisa dikatakan jika sebagian besar kantor yang diteliti sudah menerbitkan atau menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Pada pernyataan ketiga (Y.3) berkaitan dengan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan kenyataan yang ada. Sebanyak 31 (60,78% ) responden menyatakan setuju, 18 (35,29%) yang lain menyatakan sangat setuju, dan 2 (3,92%) responden lainnya menyatakan netral. Jadi laporan keuangan yang disusun selama ini sudah sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Skor yang diperoleh pada pernyataan ini adalah 4,31 yakni tinggi. Kemudian pernyataan keempat (Y.4) berkaitan dengan kualitas laporan keuangan yang disusun apabila diuji hasilnya tidak jauh berbeda dengan yang diterbitkan. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 4,25 masuk

kategori sangat tinggi. Hal ini didukung oleh 30 (58,82%) responden menjawab setuju dengan pernyataan, 17 (33,33%) responden yang lain menyatakan sangat setuju, dan 4 (7,84%) yang lain menyatakan netral.

Selanjutnya pada pernyataan kelima (Y.5) berkaitan dengan laporan keuangan yang dihasilkan diterbitkan untuk kepentingan umum. Sebanyak 26 (50,98%) responden setuju, 13 (25,49%) responden lain menyatakan sangat setuju dan 12 (23,53%) memilih netral akan pernyataan tersebut sehingga menghasilkan rata-rata skor sebanyak 4,02. Kemudian pernyataan keenam (Y.6) berkaitan dengan laporan keuangan yang dihasilkan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Tanggapan atas pernyataan tersebut cukup bagus dengan diwakilkan oleh 32 (62,75%) responden setuju, kemudian 17 (33,33%) responden lain menyatakan sangat setuju, sedangkan 2 (3,92%) sisanya menyatakan netral. Dari penjabaran tersebut, rata-rata skor yang diperoleh adalah sebesar 4,29 yang artinya sangat tinggi.

Pada pernyataan ketujuh (Y.7) berkaitan dengan laporan keuangan yang dihasilkan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan instansi lain yang sejenis. Sebanyak 31 (60,78%) responden setuju, kemudian 11 (21,57%) responden lain menyatakan netral, dan 9 (17,65%) responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Sehingga dapat dikatakan jika jika hasil laporan keuangan

yang dihasilkan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan instansi lain yang sejenis. Rata-rata skor yang diperoleh sebanyak 3,96, skor tersebut masuk kategori tinggi.

Selanjutnya pada pernyataan kedelapan (Y.8) berkaitan dengan kualitas laporan keuangan yang dapat dipahami para pengguna, rata-rata skor yang diperoleh sebesar 4,12 atau berarti tinggi. Skor tersebut didapatkan dari hasil tanggapan responden di mana sebanyak 43 (84,31%) responden menyatakan setuju, 7 (13,73%) yang lain menyatakan setuju dan 1 (1,96%) sisanya hanya merespon dengan netral. Hal tersebut dapat diartikan jika laporan keuangan yang dihasilkan oleh kantor sudah disusun dalam batas pemahaman pengguna. Pernyataan kesembilan (Y.9) berkaitan dengan laporan keuangan yang dihasilkan dapat membantu pengguna dalam mengambil keputusan. Sebanyak 38 (74,51%) responden setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan 12 (23,53%) lainnya menyatakan sangat setuju dan hanya 1 (1,96%) responden yang menjawab netral. Hasil rata-rata skor sebesar 4,22 yang berarti sangat tinggi.

#### **4.4. Hasil Uji Kelayakan Instrumen**

##### **4.4.1. Uji Validitas**

Uji validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Correlated Item-Total Correlation* pada setiap butir pernyataan dengan nilai  $r_{tabel}$  *Product Moment*. Jika nilai *Correlated Item-Total*

*Correlation* ( $r_{\text{hitung}}$ ) > nilai  $r_{\text{tabel}}$  maka butir pernyataan pada setiap variabel penelitian dinyatakan valid.<sup>1</sup> Nilai  $r_{\text{tabel}}$  0,276 yang didapatkan dari perhitungan  $df = n - 2$  ( $51 - 2 = 49$ ) dengan tingkat signifikansi 5% maka didapatkan nilai  $r_{\text{tabel}}$  0,276. Berikut ini akan ditampilkan tabel validitas pada semua variabel:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Item	$r_{\text{hitung}}$	$r_{\text{tabel}}$	Keterangan
Latar Belakang Pendidikan (X1)	X1.1	0,776	0,276	Valid
	X1.2	0,850	0,276	Valid
	X1.3	0,771	0,276	Valid
	X1.4	0,676	0,276	Valid
	X1.5	0,750	0,276	Valid
Kepribadian Ihsan (X2)	X2.1	0,411	0,276	Valid
	X2.2	0,531	0,276	Valid
	X2.3	0,608	0,276	Valid
	X2.4	0,635	0,276	Valid
	X2.5	0,674	0,276	Valid
	X2.6	0,695	0,276	Valid
	X2.7	0,671	0,276	Valid

---

<sup>1</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm.52.

Pengendalian Internal (X3)	X3.1	0,742	0,276	Valid
	X3.2	0,800	0,276	Valid
	X3.3	0,636	0,276	Valid
	X3.4	0,633	0,276	Valid
	X3.5	0,698	0,276	Valid
	X3.6	0,732	0,276	Valid
	X3.7	0,836	0,276	Valid
	X3.8	0,825	0,276	Valid
	X3.9	0,727	0,276	Valid
	X3.10	0,805	0,276	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y.1	0,793	0,276	Valid
	Y.2	0,620	0,276	Valid
	Y.3	0,789	0,276	Valid
	Y.4	0,798	0,276	Valid
	Y.5	0,829	0,276	Valid
	Y.6	0,786	0,276	Valid
	Y.7	0,836	0,276	Valid
	Y.8	0,667	0,276	Valid
	Y.9	0,664	0,276	Valid

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 51 responden atas instrumen pernyataan masing-masing variabel, dari tabel di atas dapat dilihat jika seluruh item pernyataan variabel memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari r tabel atau dengan kata lain hasil di atas menunjukkan jika

nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Jadi, bisa disimpulkan jika seluruh item pernyataan valid dan dapat dilanjutkan untuk analisis lain.

#### 4.4.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini mengukur koefisien *Cronbach'Alpha* dengan menggunakan aplikasi SPSS 22. Nilai alpha memiliki variasi antara 0-1.<sup>2</sup> Suatu pernyataan variabel dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari 0,70.<sup>3</sup> Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dari semua variabel :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
Latar Belakang Pendidikan	0,817	0,70	Reliabel
Kepribadian Ihsan	0,712	0,70	Reliabel
Pengendalian Internal	0,910	0,70	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,905	0,70	Reliabel

**Sumber : Data diolah**

---

<sup>2</sup> Riana Nugrah Wardani, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan*, (Skripsi : UIN Alauddin Makassar, 2014), hlm.71

<sup>3</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm.48.

Berdasarkan tabel 4.13, semua variabel yang meliputi latar belakang pendidikan, kepribadian ihsan, pengendalian internal, dan kualitas laporan keuangan memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,70. Pada variabel latar belakang pendidikan nilai dari *Cronbach's Alpha* 0.817, kemudian variabel kepribadian ihsan mempunyai nilai sebesar *Cronbach's Alpha* 0,712, variabel pengendalian internal memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,910, dan variabel kualitas laporan keuangan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,905. Dengan demikian, bisa diambil kesimpulan jika semua variabel dinyatakan reliabel.

#### **4.5. Hasil Uji Asumsi Klasik**

##### **4.5.1. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$  maka terjadi multikolonieritas. Berikut ini adalah hasil uji multikolonieritas

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Latar belakang pendidikan	,584	1,711
	Kepribadian ihsan	,673	1,486
	Pengendalian internal	,789	1,267

a. Dependent Variable: Kualitas laporan keuangan

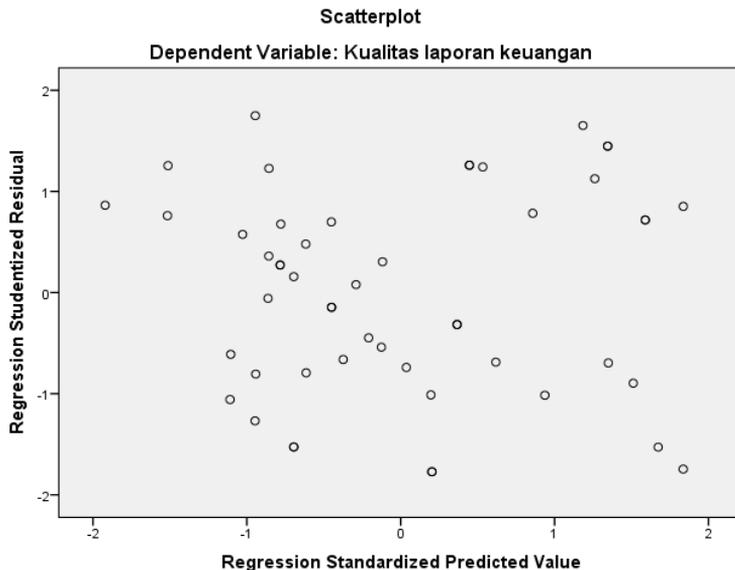
**Sumber : Data diolah**

Pada tabel 4.15 dapat dilihat jika masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* kurang dari 10. Variabel latar belakang pendidikan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,584, variabel kepribadian ihsan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,673, dan nilai *tolerance* pada variabel pengendalian internal sebesar 0,789. Kemudian untuk nilai VIF variabel latar belakang pendidikan sebesar 1,711, variabel kepribadian ihsan nilai VIF sebesar 1,486, dan variabel pengendalian internal nilai VIF sebesar 1,267. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 4.5.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau satu pengamatan ke pengamatan lain.<sup>4</sup> Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan analisis grafik :

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas – Scatterplots**



---

<sup>4</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm.139.

Berdasarkan gambar 4.1 grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Akan tetapi analisis grafik scatterplots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan memengaruhi hasil plotting.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,339	2,367		-,988	,328
Latar belakang pendidikan	,120	,101	,216	1,184	,242
Kepribadian ihsan	,044	,085	,088	,517	,608
Pengendalian internal	,010	,044	,037	,235	,815

a. Dependent Variable: ABSUT

**Sumber : Data diolah**

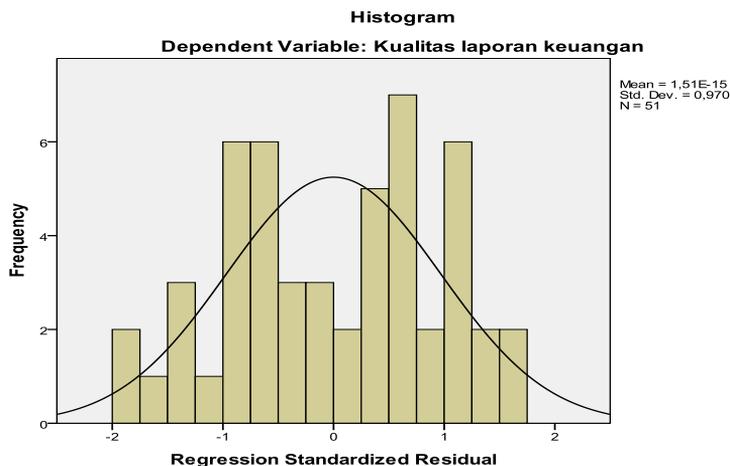
Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat jika hasil output SPSS menunjukkan semua variabel independen tidak signifikan. Hal tersebut berdasarkan probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Sehingga

dapat disimpulkan jika model regresi tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Dengan demikian model regresi layak digunakan untuk memprediksi kualitas laporan keuangan berdasarkan masukan variabel bebas latar belakang pendidikan, kepribadian ihsan, dan pengendalian internal.

### 4.5.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pegganggu memiliki distribusi normal. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik :

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas – Grafik Histogram**



**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan analisis grafik, menunjukkan jika pada gambar histogram di atas memberikan pola tidak miring ke kiri. Dengan demikian dapat disimpulkan jika penyebaran data terdistribusi secara normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas. Dikarenakan pada penelitian ini jumlah sampelnya sedikit, maka untuk mendapatkan hasil yang lebih bisa dipahami pembaca digunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Berikut ini adalah hasil uji statistic non-parametik *Kolmogorov-Smirnov*:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,36107438
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,081
	Negative	-,107
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan tabel 4.14, besar nilai *Kolmogorov-Smirnov (test statistic)* adalah sebesar 0,107 dan signifikan pada 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan jika residual terdistribusi secara normal.

#### 4.6. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) yang terdiri dari Latar Belakang Pendidikan, Kepribadian Ihsan, dan Pengendalian Internal terhadap variabel terikat (Y) Kualitas Laporan Keuangan. Berikut adalah nilai koefisien berganda :

**Tabel 4.17**  
**Koefisien Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,252	4,997		,51	,654
Latar belakang pendidikan	,721	,213	,405	3,382	,001
Kepribadian ihsan	,476	,179	,296	2,654	,011

Pengendalian internal	,241	,092	,296	2,6 15	,01 2
-----------------------	------	------	------	-----------	----------

a. Dependent Variable: Kualitas laporan keuangan

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan tabel 4.18, dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut :

$$Y = -2,252 + 0,721X_1 + 0,476X_2 + 0,241X_3 +$$

e

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar -2,252.
2. Nilai koefisien X1 (latar belakang pendidikan) sebesar 72%. Hal tersebut memiliki arti apabila terdapat peningkatan variabel latar belakang pendidikan sebesar naiknya satu tingkat pendidikan dengan jurusan yang sesuai yaitu akuntansi sementara variabel independen lainnya tetap, maka kualitas laporan keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 72%.
3. Nilai koefisien X2 (kepribadian ihsan) sebesar 47,6%. Hal tersebut memiliki arti apabila terdapat peningkatan variabel kepribadian ihsan sebesar satu tingkat pada karakter *wari'*, *kha'if*, *istiqamah*, *al-hayaa'*, *shadiq*, *mu'tsir*, dan *mutaqqi*, sementara variabel independen lain tetap, maka kualitas laporan keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 47,6%.

4. Nilai koefisien X3 (pengendalian internal) sebesar 24,1%. Hal tersebut memiliki arti apabila terdapat peningkatan variabel pengendalian internal sebesar satu tingkat pada lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. sementara variabel independen lain tetap, maka kualitas laporan keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 24,1%.

#### 4.7. Hasil Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis  $H_1$ ,  $H_2$ , dan  $H_3$ , menggunakan analisis regresi berganda dengan meregresikan variabel independen (Latar Belakang Pendidikan, Kepribadian Ihsan, dan Pengendalian Internal) terhadap variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan) dibantu dengan SPSS versi 22.

##### 4.7.1. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,252	4,997		,451	,654

Latar belakang pendidikan	,721	,213	,405	3,382	,001
Kepribadian ihsan	,476	,179	,296	2,654	,011
Pengendalian internal	,241	,092	,296	2,654	,011
				15	2

a. Dependent Variable: Kualitas laporan keuangan

**Sumber : Data Diolah**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Hasil uji t menunjukkan jika variabel latar belakang pendidikan memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,382 dengan nilai probabilitas sebesar 0,001. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  2,008 dan nilai probabilitas  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
- b. Untuk variabel kepribadian ihsan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,654 dengan nilai probabilitas sebesar 0,011. Nilai  $t_{hitung}$   $2,654 > t_{tabel}$  2,008 dan nilai probabilitas  $0,011 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kepribadian ihsan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

- c. Pada variabel pengendalian internal nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,615 dengan nilai probabilitas sebesar 0,012. Nilai  $t_{hitung}$  2,615 >  $t_{tabel}$  2,008 dan nilai probabilitas 0,012 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Pada variabel latar belakang pendidikan, tingkat probabilitas signifikan menunjukkan angka 0,001, variabel kepribadian ihsan memiliki tingkat probabilitas signifikan sebesar 0,011, dan pada variabel pengendalian internal tingkat probabilitas signifikan sebesar 0,012. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis 0 ( $H_0$ ) ditolak.

#### 4.7.2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,779 <sup>a</sup>	,607	,582	2,43526

- a. Predictors: (Constant), Pengendalian internal, Kepribadian ihsan, Latar belakang pendidikan.  
b. Dependent Variable : Kualitas laporan keuangan

**Sumber : Data Diolah**

Berdasarkan tabel 4.17, nilai R adalah sebesar 0,779, menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi, angka ini

termasuk dalam kategori korelasi berpengaruh kuat karena berada pada interval 0,60 – 0,799. Hal ini menunjukkan jika latar belakang pendidikan, kepribadian ihsan, dan pengendalian internal berpengaruh kuat terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) diketahui jika nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,582 yang artinya bahwa 58,2% kualitas laporan keuangan dijelaskan oleh variabel latar belakang pendidikan, kepribadian ihsan, dan pengendalian internal. Sisanya sebesar 41,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

#### **4.7.3. Pembahasan**

Berikut ini adalah hasil pembahasan mengenai pengaruh latar belakang pendidikan (X1), kepribadian ihsan (X2) dan pengendalian internal (X3) terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara (Y) :

##### **1. Latar Belakang Pendidikan (X1) Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)**

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. (studi empiris kantor dinas di Kabupaten Banjarnegara). Artinya, semakin tinggi pendidikan dengan jurusan yang sesuai maka kualitas

laporan keuangan pemerintah daerah akan semakin baik. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 22 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,382 dengan nilai probabilitas sebesar 0,001. Nilai  $t_{hitung}$   $3.382 > t_{tabel}$  2,008 dan nilai probabilitas  $0,001 < 0,05$ , dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini terjadi karena meskipun tidak semua pegawai yang bekerja pada bagian akuntansi dan keuangan adalah perpaduan antara lulusan S1 dan memiliki dasar pendidikan akuntansi, akan tetapi mereka dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Hal tersebut terjadi karena, pegawai yang memiliki tingkat pendidikan SMA, sebagian besar dari mereka adalah jurusan IPS yang sudah pasti diajarkan materi akuntansi. Sedangkan untuk pegawai lain lulusan S1 meskipun tidak berasal dari jurusan akuntansi, memiliki penalaran dan kemampuan yang baik sehingga dapat memahami dan mempelajari hal baru yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Mukhlisul Muzahid di mana tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan SKPD Kabupaten

Aceh. Memang pada penelitian ini bukan variabel tingkat pendidikan yang dipakai, akan tetapi tingkat pendidikan pada penelitian ini menjadi bagian dari latar belakang pendidikan. Menurut Sutrisno R. Pardoen, salah satu bentuk *human capital* adalah pendidikan.<sup>5</sup> Dengan pendidikan yang memadai, seseorang lebih memiliki pemikiran yang rasional, mudah memahami sesuatu yang diberikan sehingga membantu dalam menyelesaikan pekerjaan. Jadi semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki dan ditambah dengan kesesuaian bidang, maka semakin bagus atau berkualitas pula pekerjaan yang dihasilkan.

## **2. Kepribadian Ihsan (X2) Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)**

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah kepribadian ihsan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris OPD Kabupaten Banjarnegara). Artinya, semakin tinggi kepribadian ihsan yang dimiliki oleh pegawai maka laporan keuangan yang dihasilkan semakin baik atau berkualitas. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 22 nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,654 dengan nilai probabilitas sebesar 0,011. Nilai  $t_{hitung}$  2,654 >  $t_{tabel}$  2,008 dan nilai probabilitas

---

<sup>5</sup> Riana Nugrah Wardani, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan*, (Skripsi : UIN Alauddin Makassar, 2014), hlm. 20.

$0,011 < 0,05$ , dengan demikian H2 diterima dan H0 ditolak. Artinya kepribadian ihsan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Kepribadian ihsan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, karena sebagian besar responden yang diteliti menunjukkan kepemilikan kepribadian ihsan. Contoh kecilnya seperti tanggapan yang baik ketika peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian. Kepribadian ihsan sama dengan kepribadian positif yang apabila dimiliki dan dikembangkan dapat mendorong seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan baik. Dimulai dengan rasa takut jika melakukan perbuatan yang dilarang Allah, seseorang akan selalu berhati-hati dalam melaksanakan segala hal. Kemudian diikuti dengan implementasi kepribadian positif dalam bermuamalah, dalam hal ini lebih spesifik lagi dalam bekerja.

Rata-rata responden yang diteliti memiliki tanggung jawab untuk selalu berusaha mengerjakan pekerjaan dengan baik dan benar, sesuai peraturan, dan tepat waktu. Melaksanakan pekerjaan dengan benar artinya penuh kehati-hatian, di mana dalam urusan keuangan dan akuntansi dibutuhkan kehati-hatian dan ketelitian. Kemudian melakukan pekerjaan sesuai peraturan, seperti dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah yang harus sesuai dengan SAP. Hal tersebut terbukti dengan laporan keuangan yang telah

disusun mengikuti peraturan SAP seperti pencatatan dengan akrual *basic*.

Selanjutnya adalah ketepatan waktu, dimulai dengan kedisiplinan pada jam kerja. Sebagian besar responden cukup disiplin dalam melakukan pekerjaan. Akan tetapi pada kenyataannya dalam melakukan pelaporan, masih banyak yang tidak tepat waktu. Hal tersebut besar kemungkinan disebabkan oleh faktor lain yang berasal dari luar individu itu sendiri.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nilawati Fiernaningsih pada tahun 2017 bahwa kepribadian berpengaruh terhadap kinerja karyawan di Hotel Elresas Lamongan. Selanjutnya penelitian oleh Effendi Sinuhaji (2014) bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SDM *outsourcing* PT. Catur Karya Sentosa Medan. Kepribadian memiliki sifat yang umum dan unik, karena secara individu berbeda. Dengan memiliki sifat umum inilah kepribadian bisa dikembangkan ke arah positif yang diinginkan, baik secara individu maupun kelompok. Menurut Gibson et al, beberapa kepribadian yang umum menentukan bagaimana seseorang berkinerja.<sup>6</sup> Hal tersebut dikarenakan kepribadian seorang karyawan selain berpengaruh terhadap

---

<sup>6</sup> Effendi Sinuhaji, "Pengaruh Kepribadian, Kemampuan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja SDM *Outsourcing* pada PT. Catur Karya Sentosa Medan", *Jurnal Ilman*, (vol. 1, no. 1, 2014), hlm.12.

kinerja yang dilakukan sendiri, tetapi dapat memengaruhi kerja sama tim yang dilakukan.<sup>7</sup>

Kepribadian yang baik atau dalam islam yang dikenal dengan kepribadian ihsan perlu dikembangkan, hal tersebut dapat menguntungkan sebuah organisasi. Karena dengan pengembangan kepribadian yang positif maka akan mengarahkan pada kinerja yang baik pada pegawai. Perkembangan kepribadian tersebut bersifat dinamis, artinya selama individu masih bertambah pengetahuannya, dan mau belajar serta menambah pengalaman dan ketrampilannya, maka semakin matang dan mantap kepribadiannya.<sup>8</sup>

### **3. Pengendalian Internal (X3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)**

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Artinya semakin tinggi pengendalian internal yang diterapkan pada OPD maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan semakin baik. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 22 nilai thitung sebesar 2,615 dengan nilai probabilitas sebesar

---

<sup>7</sup> Wahyu Kusuma Pratiwi dan Dwiarko Nugrohoseno, "Pengaruh Kepribadian terhadap Kerjasama Tim dan Dampaknya terhadap Kinerja Karyawan", *Jurnal Manajemen*, (vol. 7, no. 1, Agustus/2014), hlm. 64.

<sup>8</sup> Pribadi Asih, "Pengaruh Kepribadian dan Stres Kerja terhadap Kinerja Pegawai Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia Curug Tangerang", *Jurnal Ilmiah Aviast Langit Biru*, (vol.10, no.1, Februari/2015), hlm.45.

0,012. Nilai  $t_{hitung}$  2,615 >  $t_{tabel}$  2,008 dan nilai probabilitas  $0,012 < 0,05$ , dengan demikian  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut karena objek yang diteliti telah menerapkan pengendalian internal di semua komponen, seperti fungsi *controlling* yang telah diterapkan. Masing-masing bidang telah melaksanakan tanggung jawab terhadap wewenang yang dilimpahkan. Jadi Risiko yang mungkin terjadi berkaitan dengan kesalahan pencatatan laporan keuangan, atau lebih jauh lagi penyimpangan atau *fraud*. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan, kesalahan atau penyimpangan dapat terdeteksi sedini mungkin. Sehingga kesalahan dapat diperbaiki dan penyimpangan dapat dicegah.

Selanjutnya, pada kantor telah menerapkan evaluasi atas kinerja pegawai, sehingga apabila terdapat kinerja yang belum atau kurang bagus dapat ditingkatkan. Kemudian setiap kebijakan disampaikan secara jelas kepada pegawai, mengingat pegawai turut andil dalam pengambilan kebijakan. Hal tersebut merupakan bagian dari penyatuan semua komponen, jadi apabila terjadi ketidaksesuaian akan terlihat jelas dan segera diperbaiki. Dengan demikian setiap kegiatan pada umumnya dan pelaporan keuangan pada khususnya

dapat berjalan dengan baik guna hasil laporan keuangan yang berkualitas.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Febrian Cahyo Pradono, dkk (2015) di mana sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Provinsi Jawa Tengah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Febry Perdana Kusuma (2016) bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi pelaporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jembrana.

Menurut COSO, tujuan dari pengendalian internal adalah *effectiveness and efficiency of operations, reliability of financial reporting, and compliance with applicable laws and regulations*.<sup>9</sup> Jadi tujuan pengendalian internal adalah agar kegiatan atau operasi berjalan secara efektif dan efisien, menghasilkan laporan keuangan yang handal, serta penerapan hukum dan peraturan yang di. Sehingga dengan adanya pengendalian internal yang bagus, penyimpangan yang mungkin terjadi dapat dicegah serta kesalahan dapat dikoreksi sedini mungkin. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan semakin berkualitas.

---

<sup>9</sup> Fitrawansah, *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, (Skripsi : UIN Alauddin Makassar, 2015), hlm. 57.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh latar belakang pendidikan, kepribadian ihsan, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara. Dari hasil pengolahan data didapatkan nilai koefisien sebesar 0,721 (72,1%) dan probabilitas signifikansinya sebesar 0,001, di mana angka tersebut lebih kecil dari tingkat kesalahan yaitu sebesar 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.
2. Kepribadian ihsan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara. Dari hasil pengolahan data didapatkan nilai koefisien sebesar 0,476 (47,6%) dan probabilitas signifikansinya sebesar 0,01, di mana angka tersebut lebih kecil dari

tingkat kesalahan yaitu sebesar 0,05 ( $0,011 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak,  $H_2$  diterima.

3. Pengendalian internal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara. Dari hasil pengolahan data didapatkan nilai koefisien sebesar 0,241 (24,1%) dan probabilitas signifikansinya sebesar 0,012 di mana angka tersebut lebih kecil dari tingkat kesalahannya yaitu sebesar 0,05 ( $0,012 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak,  $H_3$  diterima.

## **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Pada dasarnya dalam menyelesaikan penelitian ini peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin, akan tetapi penelitian ini masih memiliki keterbatasan di antaranya:

1. Dari banyaknya Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Banjarnegara, peneliti hanya melakukan penelitian pada 14 Dinas yang dianggap cukup mewakili.
2. Variabel bebas yang diambil pada penelitian ini sebatas pada kategori faktor internal individu, tidak ada faktor eksternal yang diambil. Sedangkan masih banyak faktor eksternal yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan. Sehingga pada penelitian

ini hanya menghasilkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 58,2%.

### **5.3. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan beberapa keterbatasan pada penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan guna perbaikan untuk waktu yang akan datang :

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan mengambil sampel dalam jumlah lebih banyak lagi sehingga kesimpulan yang diambil dapat lebih representatif.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan variabel bebas yang diteliti, diutamakan kategori faktor eksternal seperti Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, teknologi informasi, kebijakan pemerintah daerah, dan lain-lain. Sehingga dapat meningkatkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) atau besar kekuatan pengaruh variabel bebas yang memengaruhi variabel terikat (kualitas laporan keuangan).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Asih, Pribadi, “Pengaruh Kepribadian dan Stres Kerja terhadap Kinerja Pegawai Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia Curug Tangerang”, *Jurnal Ilmiah Aviasi Langit Biru*, 2015.
- Chaplin, J.P, *Kamus Lengkap Psikologi*, terjemahan Kartini Kartono, Jakarta: Rajawali, 1989.
- Erlina,dkk, *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis AkruaI Berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 Pemendagri No. 64 Tahun 2013*, Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Fiernaningsih, Nilawati, “Pengaruh Kepribadian terhadap Kinerja Karyawan di Hotel Elresas Lamongan”, *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, Lamongan, 2017.
- Fitrawansah, *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, (Skripsi : UIN Aladudin Makassar, 2015).
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Hanaffi, Ranny, *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Pati)*”, (Skripsi: IAIN Surakarta, 2017).

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Indonesia, 2008.

Hoesada, Jan, *Akuntansi Pemerintahan*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.

[http://semarang.bpk.go.id/?p=7178/HPLKPD\(17-03-2019\)](http://semarang.bpk.go.id/?p=7178/HPLKPD(17-03-2019)).

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Syariah*, Jakarta: Grha Akuntan, 2016.

Kusuma, Febry Perdana, dkk, “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jembrana”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.12, 2016.

Mahaputra, I Putu Upabayu Rama dan Putra, I Wayan, “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2, 2014.

Mujib, Abdul, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.

Muzahid, Mukhlisul, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Aceh Utara”, *Jurnal*, 2011.

Octavia, Meliana, “*Decision Usefulness Theory*”, <http://binus.ac.id/malang>, (15- 032018).

Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan.

Pratiwi, Wahyu Kusuma dan Nugroho, Dwiarko, “Pengaruh Kepribadian terhadap Kerjasama Tim dan Dampaknya

terhadap Kinerja Karyawan”, *Jurnal Manajemen*, Universitas Negeri Surabaya, 2014.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Putri, Pretisila Kartika, “Analisis Faktor yang Memengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Pemoderasi Pengawasan Keuangan Daerah”, *Soedirman Accounting Review volume 2 nomor 2*, 2017.

Ranupandojo, Heidjrachman dan Husnan, Suad, *Manajemen Personalia*, Yogyakarta: BPFE UGM, 1996.

Ringkasan Informasi LPPD Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017.

Santoso, Joko, “Banjarnegara Lima Kali WTP dengan Konsep 4T”, <http://www.wawasan.co/news/detail>, (27-03-2019).

Satelitpost, “Banjarnegara Kembali Raih Opini WTP”, <http://www.satelitpost.com>, (16-03-2019).

Sinuhaji, Effendi, “Pengaruh Kepribadian, Kemampuan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja SDM Outsourcing pada PT. Catur Karya Sentosa Medan”, *Jurnal Ilman*, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Sukmaningrum, Tantriani, *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang)*, (Skripsi : Unive Diponegoro, Semarang, 2012).

Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Susanto, Ahmad Hari, *Hubungan Kepribadian Ihsan dan Tekanan Akademik dengan Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa di Universitas X Surabaya*, (Skripsi: UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018).

Syaikh Muhammad bin Shalih al Utsaimin, *Syarah Ushuluts Tsalatsah, Penjelasan Lengkap Tiga Landasan Utama*, 2014.

*The Commite of Procedures* dalam Ridwan, “Pengendalian Intern, dan Akuntansi Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah”, *Jurnal*.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang No. 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahdanfari, Ayuk, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Etos Kerja Karyawan Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kediri*, (Skripsi : IAIN Tulungagung, 2014).

Wardani, Riana Nugrah, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan*, (Skripsi : UIN Alauddin Makassar, 2014).

Wungow, Jhon Fiesgrald, dkk, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan Dan Jabatan Terhadap Kualitas Laporan

Keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan” *Jurnal*,  
2015

## **LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN I**

#### **SURAT PERMOHONAN PENGISIAN KUESIONER**

Kepada Yth

Bapak/Ibu/Saudara/i

Pegawai OPD Kab. Banjarnegara

Di tempat,

Dengan Hormat,

Sehubungan untuk memenuhi kelengkapan penyusunan skripsi, saya bermaksud melakukan penelitian pada pegawai di kantor Dinas Kabupaten Banjarnegara dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Kepribadian Ihsan, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktu guna mengisi kuesioner ini.

Penelitian ini semata-mata untuk keperluan penyusunan skripsi. Dengan demikian, saya memohon dalam pengisian kuesioner ini dilakukan dengan jujur dan terbuka, mengingat data yang saya perlukan sangat penting sekali. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan jawaban responden.

Atas segala bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i yang telah berikan saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Susan Triswati

## IDENTITAS RESPONDEN

Isilah dengan singkat dan jelas berdasarkan data diri Bapak/Ibu dengan memberi tanda (√) pada jawaban yang telah disediakan.

Nama : .....

Usia : .....

Jabatan : .....

Pendidikan Terakhir : .....

Jurusan : .....

Jenis Kelamin :

Pria

Wanita

Lama bekerja di bagian keuangan :

< 1 tahun

1 sampai 5 tahun

6 sampai 10 tahun

> 10 tahun

## PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Bacalah dengan cermat pernyataan/pertanyaan sebelum mengisi kuesioner.
2. Berikan tanda centang pada kolom yang menjadi jawaban pilihan Bapak/Ibu.

Keterangan bobot penilaian :

- |                              |        |
|------------------------------|--------|
| 1. Sangat Setuju (SS)        | Skor 5 |
| 2. Setuju (S)                | Skor 4 |
| 3. Netral (N)                | Skor 3 |
| 4. Tidak Setuju (TS)         | Skor 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju (STS) | Skor 1 |

## 1. Latar Belakang Pendidikan (X1)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Penempatan pegawai di kantor sudah disesuaikan dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki.					
2.	Tingkat dan jurusan pendidikan memberi saya kemudahan dalam menyusun laporan keuangan.					
3.	Saya menyelesaikan studi saya pada pendidikan formal.					
4.	Pegawai penyusun laporan keuangan akan lebih efektif jika memiliki dasar pendidikan akuntansi.					
5.	Pelatihan-pelatihan atau praktik-praktik penyusunan keuangan yang telah dilaksanakan selama ini membantu saya dalam penyusunan laporan keuangan.					

## 2. Kepribadian Ihsan (X2)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya tidak akan melakukan perbuatan yang dapat merugikan saya maupun orang lain.					
2.	Saya takut kepada Allah jika melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah sekalipun tidak ada seorang pun yang melihat saya.					
3.	Saya selalu berusaha melaksanakan pekerjaan saya dengan baik dan benar					

	sesuai peraturan, dan berusaha tepat waktu dalam mengerjakan pekerjaan.					
4.	Saya sadar sendiri jika saya harus meninggalkan perbuatan buruk dan menjalankan kewajiban sekalipun kewajiban itu berat dilakukan.					
5.	Saya berbicara apa adanya sesuai dengan fakta yang terjadi.					
6.	Saya mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingan pribadi.					
7.	Saya tunduk, patuh, dan menerima kebenaran sekalipun kebenaran tersebut pada awalnya tidak sejalan dengan pemikiran saya.					

### 3. Pengendalian Internal (X3)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Kantor sudah melaksanakan penyatuan terhadap semua komponen.					
2.	Pelaksanaan kebijakan kantor sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur.					
3.	Pemberian wewenang sudah diikuti dengan tanggung jawab yang dilakukan oleh masing-masing bidang.					
4.	Kantor sudah bisa menganalisis risiko yang terjadi.					
5.	Kantor bisa mengelola risiko yang kemungkinan terjadi seperti risiko yang ditimbulkan oleh personel, teknologi, informasi, dan standar akuntansi baru.					

6.	Pimpinan sudah melaksanakan <i>review</i> terhadap kinerja yang telah dilaksanakan oleh para pegawai.					
7.	Setiap kebijakan disampaikan dengan detail dan jelas kepada para pegawai.					
8.	Pegawai diikut sertakan dalam pengambilan kebijakan mengenai aktivitas kinerja pegawai.					
9.	Kantor sudah melaksanakan fungsi <i>controlling</i> dengan baik.					
10.	Sistem pengawasan di kantor sudah berjalan dengan efektif.					

#### 4. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Laporan keuangan yang dihasilkan oleh kantor membantu pengguna dalam memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan masa kini.					
2.	Kantor telah menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan waktu pelaporan (tepat waktu).					
3.	Laporan keuangan yang dihasilkan kantor sesuai dengan kenyataan yang ada.					
4.	Laporan keuangan yang dihasilkan kantor apabila dilakukan pengujian hasilnya tidak jauh berbeda dengan yang diterbitkan.					
5.	Laporan keuangan yang dihasilkan kantor diterbitkan untuk kepentingan					

	umum.					
6.	Laporan keuangan yang dihasilkan berdasarkan hasil <i>reviu</i> oleh BPK dapat dibandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya.					
7.	Laporan keuangan yang dihasilkan setelah <i>direviu</i> oleh BPK memiliki nilai dapat dibandingkan dengan laporan keuangan instansi lain yang sejenis.					
8.	Laporan keuangan kantor dihasilkan untuk dapat dipahami oleh pengguna.					
9.	Kantor berusaha menyusun laporan keuangan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.					

## LAMPIRAN II

### 1. Latar Belakang Pendidikan (X1)

Responden	Latar Belakang Pendidikan					Jumlah
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
1	4	4	4	4	5	21
2	4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	4	20
4	5	4	4	5	4	22
5	5	5	5	4	5	24
6	5	4	4	4	4	21
7	5	4	5	4	5	23
8	4	4	4	4	4	20
9	4	4	3	4	4	19
10	4	4	4	4	4	20
11	4	4	4	4	5	21
12	4	4	3	5	4	20
13	5	5	5	5	5	25
14	5	5	5	5	5	25
15	4	4	4	4	4	20
16	5	4	4	4	5	22
17	5	5	5	5	5	25
18	5	5	5	5	5	25
19	4	5	5	4	4	22
20	4	4	5	4	4	21
21	4	4	4	4	4	20
22	5	4	4	5	5	23
23	4	4	4	4	5	21
24	4	4	5	4	4	21

25	4	4	4	4	5	21
26	4	4	4	4	3	19
27	4	4	4	4	3	19
28	5	5	5	4	5	24
29	5	4	3	4	3	19
30	5	4	5	4	5	23
31	5	5	5	5	5	25
32	5	5	5	5	5	25
33	4	4	4	4	4	20
34	4	5	5	5	5	24
35	3	3	3	4	4	17
36	5	4	4	5	4	22
37	4	4	4	4	4	20
38	4	4	4	4	5	21
39	4	4	3	5	4	20
40	5	5	5	5	5	25
41	5	5	5	5	5	25
42	4	4	4	4	4	20
43	5	4	4	4	5	22
44	5	5	5	5	5	25
45	5	5	5	5	5	25
46	4	5	5	4	4	22
47	4	4	5	4	4	21
48	4	4	4	4	4	20
49	5	4	4	5	5	23
50	4	4	4	4	5	21
51	4	4	5	4	4	21

## 2. Kepribadian Ihsan (X2)

Responde n	Kepribadian Ihsan							Jumla h
	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X2. 5	X2. 6	X2. 7	
1	4	4	5	4	3	3	4	27
2	5	5	5	5	5	5	5	35
3	4	5	4	4	4	5	4	30
4	5	5	4	4	4	3	4	29
5	5	4	5	5	4	5	5	33
6	5	4	5	5	4	4	5	32
7	5	5	4	4	5	5	5	33
8	5	5	4	4	4	5	5	32
9	4	4	3	4	4	3	4	26
10	4	5	4	4	4	4	4	29
11	5	4	4	4	4	4	4	29
12	5	5	5	5	4	4	4	32
13	5	5	5	5	5	4	5	34
14	5	5	5	5	5	5	5	35
15	4	5	5	5	4	4	4	31
16	4	4	5	4	5	4	5	31
17	5	4	5	5	5	5	5	34
18	5	5	5	4	4	5	5	33
19	4	4	5	4	5	4	5	31
20	4	5	5	5	4	4	5	32
21	4	5	4	4	4	4	4	29
22	4	5	5	5	5	4	4	32
23	5	4	5	4	4	3	4	29
24	5	4	4	5	5	3	4	30

25	5	5	4	4	4	4	4	30
26	5	5	4	4	5	4	4	31
27	5	4	4	4	4	4	4	29
28	5	5	5	5	5	5	5	35
29	5	5	5	4	4	4	4	31
30	4	4	3	4	3	4	5	27
31	5	3	4	5	4	4	4	29
32	5	5	4	5	4	4	4	31
33	5	5	5	5	4	4	4	32
34	5	5	5	5	5	5	5	35
35	4	4	5	3	4	4	4	28
36	5	4	4	4	4	4	4	29
37	4	5	4	4	4	4	4	29
38	5	4	4	4	4	4	4	29
39	5	5	5	5	4	4	4	32
40	5	5	5	5	5	4	5	34
41	5	5	5	5	5	5	5	35
42	4	4	5	5	4	4	4	30
43	4	4	5	4	5	4	5	31
44	5	5	5	5	5	5	5	35
45	5	4	5	4	4	5	5	32
46	4	5	5	4	5	4	5	32
47	4	5	5	5	4	4	5	32
48	4	4	4	4	4	4	4	28
49	4	5	5	5	5	4	4	32
50	5	3	5	4	4	3	4	28
51	5	4	5	5	5	3	4	31





#### 4. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Responden	Kualitas Laporan Keuangan									Jumlah
	Y. 1	Y. 2	Y. 3	Y. 4	Y. 5	Y. 6	Y. 7	Y. 8	Y. 9	
1	4	5	4	5	3	5	4	3	5	38
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	38
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	34
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38
6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
8	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
9	4	4	4	4	4	4	3	4	3	34
10	4	4	4	3	3	3	3	4	4	32
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
14	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
15	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
16	4	4	4	4	3	4	3	4	4	34
17	5	5	4	4	4	5	4	4	4	39
18	5	5	5	4	4	4	4	4	5	40
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
20	4	4	4	5	4	4	4	4	5	38
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
22	5	4	5	5	5	5	5	4	4	42
23	3	4	4	4	3	4	3	4	4	33

24	4	3	3	3	3	4	4	4	4	32
25	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
26	4	4	4	4	4	5	3	4	4	36
27	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
28	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
29	4	4	5	5	4	5	4	4	4	39
30	4	4	4	4	5	5	4	4	4	38
31	5	5	5	5	5	5	4	4	4	42
32	5	5	5	5	5	5	4	4	4	42
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
35	4	4	4	5	3	4	4	4	4	36
36	5	4	5	5	3	4	4	4	4	38
37	4	4	4	3	3	3	3	4	4	32
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
41	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
42	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
43	4	4	4	4	3	4	3	4	4	34
44	5	5	4	4	4	5	4	4	4	39
45	5	5	5	4	4	4	4	4	5	40
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
47	4	4	4	5	4	4	4	4	5	38
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
49	5	4	5	5	5	5	5	4	4	42
50	3	4	4	4	3	4	3	4	4	33
51	4	3	3	3	3	4	4	4	4	32

## LAMPIRAN III

### 1. Uji Validitas

#### a. Latar Belakang Pendidikan (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Latar belakang pendidikan
X1.1	Pearson Correlation	1	,548**	,427**	,549**	,487**	,776**
	Sig. (2-tailed)		,000	,002	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X1.2	Pearson Correlation	,548**	1	,727**	,540**	,464**	,850**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,001	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X1.3	Pearson Correlation	,427**	,727**	1	,238	,462**	,771**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000		,093	,001	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X1.4	Pearson Correlation	,549**	,540**	,238	1	,391**	,676**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,093		,005	,000
	N	51	51	51	51	51	51
X1.5	Pearson Correlation	,487**	,464**	,462**	,391**	1	,750**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,001	,005		,000
	N	51	51	51	51	51	51
Latar belakang pendidikan	Pearson Correlation	,776**	,850**	,771**	,676**	,750**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	51	51	51	51	51	51

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## b. Kepribadian Ihsan (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Kepribadian ihsan
X2.1	Pearson Correlation	1	,004	,084	,270	,173	,213	,098	,411**
	Sig. (2-tailed)		,977	,557	,055	,226	,133	,494	,003
	N	51	51	51	51	51	51	51	51
X2.2	Pearson Correlation	,004	1	,128	,245	,250	,380**	,163	,531**
	Sig. (2-tailed)	,977		,370	,084	,077	,006	,254	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51
X2.3	Pearson Correlation	,084	,128	1	,418**	,379**	,195	,354*	,608**
	Sig. (2-tailed)	,557	,370		,002	,006	,169	,011	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51
X2.4	Pearson Correlation	,270	,245	,418**	1	,356*	,196	,228	,635**
	Sig. (2-tailed)	,055	,084	,002		,010	,168	,108	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51
X2.5	Pearson Correlation	,173	,250	,379**	,356*	1	,291*	,409**	,674**
	Sig. (2-tailed)	,226	,077	,006	,010		,039	,003	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51
X2.6	Pearson Correlation	,213	,380**	,195	,196	,291**	1	,606**	,695**
	Sig. (2-tailed)	,133	,006	,169	,168	,039		,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51
X2.7	Pearson Correlation	,098	,163	,354*	,228	,409**	,606**	1	,671**
	Sig. (2-tailed)	,494	,254	,011	,108	,003	,000		,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51
Kepribadian ihsan	Pearson Correlation	,411**	,531**	,608**	,635**	,674**	,695**	,671**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## c. Pengendalian Internal

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	Pengendalian internal
X3.1	Pearson Correlation	1	,804**	,537**	,344	,433**	,426**	,581**	,577**	,342	,541**	,742**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,013	,001	,002	,000	,000	,014	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X3.2	Pearson Correlation	,804**	1	,504**	,356*	,428**	,493**	,713**	,692**	,393**	,557**	,800**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,010	,002	,000	,000	,000	,004	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X3.3	Pearson Correlation	,537**	,504**	1	,297*	,252	,286*	,477**	,496**	,581**	,408**	,636**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,035	,074	,042	,000	,000	,000	,003	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X3.4	Pearson Correlation	,344	,356*	,297*	1	,716**	,301*	,421*	,432**	,469**	,544**	,633**
	Sig. (2-tailed)	,013	,010	,035		,000	,032	,002	,002	,001	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X3.5	Pearson Correlation	,433**	,428*	,252	,716**	1	,471**	,520**	,454**	,375**	,630**	,698**
	Sig. (2-tailed)	,001	,002	,074	,000		,000	,000	,001	,007	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X3.6	Pearson Correlation	,426**	,493**	,286*	,301*	,471**	1	,713**	,546**	,507**	,544**	,732**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,042	,032	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X3.7	Pearson Correlation	,581**	,713**	,477**	,421*	,520**	,713**	1	,649**	,571**	,503**	,836**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,002	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X3.8	Pearson Correlation	,577**	,692**	,496**	,432**	,454**	,546**	,649**	1	,556**	,643**	,825**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,002	,001	,000	,000		,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X3.9	Pearson Correlation	,342	,393**	,581**	,469**	,375**	,507**	,571**	,556**	1	,611**	,727**
	Sig. (2-tailed)	,014	,004	,000	,001	,007	,000	,000	,000		,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X3.10	Pearson Correlation	,541**	,557**	,408**	,544**	,630**	,544**	,503**	,643**	,611**	1	,805**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,003	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Pengendalian internal	Pearson Correlation	,742**	,800**	,636**	,633**	,698**	,732**	,836**	,825**	,727**	,805**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

\*\* .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* .Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## d. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Kualitas laporan keuangan
Y.1	Pearson Correlation	1	,570**	,590**	,477**	,624**	,552**	,637**	,476**	,434**	,793**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.2	Pearson Correlation	,570**	1	,511**	,442**	,392**	,457**	,284*	,195	,428**	,620**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,001	,004	,001	,044	,171	,002	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.3	Pearson Correlation	,590**	,511**	1	,671**	,604**	,493**	,557**	,490**	,440**	,789**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.4	Pearson Correlation	,477**	,442**	,671**	1	,559**	,696**	,613**	,394**	,525**	,798**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000		,000	,000	,000	,004	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.5	Pearson Correlation	,624**	,392**	,604**	,559**	1	,666**	,719**	,584**	,355	,829**
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,000	,000		,000	,000	,000	,011	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.6	Pearson Correlation	,552**	,457**	,493**	,696**	,666**	1	,621**	,411**	,383**	,786**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,000		,000	,003	,006	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.7	Pearson Correlation	,637**	,284*	,557**	,613**	,719**	,621**	1	,600**	,579**	,836**
	Sig. (2-tailed)	,000	,044	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.8	Pearson Correlation	,476**	,195	,490**	,394**	,584**	,411**	,600**	1	,534**	,667**
	Sig. (2-tailed)	,000	,171	,000	,004	,000	,003	,000		,000	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y.9	Pearson Correlation	,434**	,428**	,440**	,525**	,355	,383**	,579**	,534**	1	,664**
	Sig. (2-tailed)	,001	,002	,001	,000	,011	,006	,000	,000		,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Kualitas laporan keuangan	Pearson Correlation	,793**	,620**	,789**	,798**	,829**	,786**	,836**	,667**	,664**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 2. Uji Reliabilitas

### a. Latar Belakang Pendidikan (X1)

**Reliability Statistics**

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha		
,817	,824	5

### b. Kepribadian Ihsan (X2)

**Reliability Statistics**

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha		
,713	,711	7

### c. Pengendalian Internal (X3)

**Reliability Statistics**

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha		

,910	,910	10
------	------	----

**d. Kualitas Laporan Keuangan (Y)**

**Reliability Statistics**

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha		
,905	,905	9

## LAMPIRAN IV



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA  
**BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**  
Jalan Dipayuda No. 30 A Telp. ( 0286 ) 591142  
**BANJARNEGARA 53414**

**SURAT IZIN PENELITIAN/SURVEY**  
**NOMOR : 070 /131/ BAPERLITBANG / 2019**

- I. Dasar : Surat Kepala KESBANGPOLLINMAS Kabupaten Banjarnegara Nomor : 070/179/KESBANGPOLLINMAS/2019 Tanggal 22 Mei 2019 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian a.n. **SUSAN TRISWATI**
- II. Yang bertanda tangan di bawah ini :  
Kepala Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Banjarnegara, menyatakan bahwa pada prinsipnya tidak keberatan atas permohonan pelaksanaan kegiatan penelitian pendahuluan / penelitian / pra survei / survei / skripsi / tesis / disertasi / observasi / praktek lapangan / karya ilmiah tersebut di wilayah Kabupaten Banjarnegara yang dilaksanakan oleh Peneliti dengan data sebagai berikut :
1. Nama : **SUSAN TRISWATI**
  2. Pekerjaan : Mahasiswa
  3. Alamat Instansi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
  4. Alamat Rumah : Desa Purwodadi, RT 004 RW 003, Kec. Karangobar, Kab. Banjarnegara.
  5. Judul Penelitian : **"Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Kepribadian Ihsan Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah "**.
  6. Lokasi : Kabupaten Banjarnegara.
  7. Penanggungjawab : Ali Murtadho.
  8. Anggota : -
- III. Ijin Penelitian ini diberikan dengan ketentuan :
- a. Bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut di atas tidak untuk disalahgunakan dengan maksud dan tujuan lain yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat.
  - b. Bahwa sebelum melaksanakan tugas kepada responden agar terlebih dahulu melaporkan pada Pejabat Wilayah/Kepala Dinas/Instansi setempat guna dimintakan petunjuk teknis seperlunya.
  - c. Bahwa setelah selesai melaksanakan kegiatan dimaksud diminta kepada yang bersangkutan **untuk wajib melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Banjarnegara cq. Kepala Baperlitbang Kabupaten Banjarnegara** pada kesempatan pertama.
  - d. Surat Izin Pelaksanaan Penelitian/Riset/Pra Survei/Praktek ini berlaku dari tanggal 22 Mei 2019 sampai dengan tanggal 22 Juli 2019 dan dapat diperbaharui kembali.

Dikeluarkan di : Banjarnegara  
Pada Tanggal : **22 Mei 2019**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Susan Triswati.  
Tempat, Tanggal lahir : Banjarnegara, 02 April 1996.  
Alamat Asal : Desa Purwodadi, Kec. Karangobar,  
Kab. Banjarnegara.  
Alamat Sekarang : Perumahan Bank Niaga, Blok B Nomor 1,  
Kel. Tambakaji Kec. Ngaliyan.  
No. telp : +6285786644346  
Email : [susantriswati@gmail.com](mailto:susantriswati@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan :

1. SD N 1 Purwodadi (Tahun 2002 s/d tahun 2008)
2. SMP N 1 Karangobar (Tahun 2008 s/d 2011)
3. SMA N 1 Karangobar (Tahun 2011 s/d 2014)
4. UIN Walisongo Semarang (Tahun 2015 s/d sekarang)

Semarang, 18 Juli 2019

Penulis ,

**SUSAN TRISWATI**  
**NIM. 1505046077**